

No. Reg: 193060000024541

## LAPORAN PENELITIAN



### PERANCANGAN DAN PENGEMBANGAN BUKU PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DENGAN MENGUNAKAN *PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (PAR)*

**Ketua Peneliti**

Jarjani Usman, M.Sc., M.S., Ph.D (Ketua)

NIDN: 2012087205

ID Peneliti: 20120872508000

**Anggota:**

Mawardi, S.Ag., M.Pd

NIDN: 2014056901

ID Peneliti: 201405690108689

KATEGORI PENELITIAN	PENGABDIAN BERBASIS RISET
BIDANG ILMU	PENDIDIKAN

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
SEPTEMBER 2019

# LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY

## LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY TAHUN 2019

1. a. Judul Penelitian : Menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) Dalam Merancang dan Mengembangkan Buku Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- b. Kategori Penelitian : Pengabdian Masyarakat Berbasis Riset
- c. No. Registrasi : 193060000024541
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Pendidikan
2. Peneliti/Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Dr. Jarjani Usman, M.Sc., M.S.
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. NIP <sup>(Kosongkan bagi Non PNS)</sup> : 197208122000031002
  - d. NIDN : 2012087205
  - e. NIPN (ID Peneliti) : 201405690108689
  - f. Pangkat/Gol. : Penata tk. 1/III/d
  - g. Jabatan Fungsional : Lektor
  - h. Fakultas/Prodi : Pendidikan dan Ilmu Keguruan/PBI
  - i. Anggota Peneliti 1
    - Nama Lengkap : Mawardi, S.Ag., M.Pd.
    - Jenis Kelamin : Laki-laki
    - Fakultas/Prodi : Pendidikan dan Ilmu Keguruan/PAI
3. Lokasi Penelitian : Aceh Besar dan Bireuen
4. Jangka Waktu Penelitian : 7 (Tujuh) Bulan
5. Th Pelaksanaan Penelitian : 2019
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 100.000.000
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019
8. *Output* dan *outcome* Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui, Banda Aceh, 17 Oktober 2019  
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Peneliti,

Dr. Muhammad Maulana  
NIP. 197204261997031002



Jarjani Usman, M.Sc., M.S.  
NIDN. 2012087205

Menyetujui:  
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK., MA.  
NIP. 195811121985031007

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

- a. Nama Lengkap : Dr. Jarjani Usman, M.Sc., M.S.
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Pangkat/Gol. : Lektor/IIIId
- d. NIP/NIDN : 197208122000031002/2012087205
- e. Fakultas/Jurusan : FTK/Pendidikan Bahasa Inggris

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang judul: **Perancangan dan Pengembangan Buku Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Dengan Menggunakan *Participatory Action Research (PAR)***” adalah benar karya asli saya yang dihasilkan dari melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun anggaran 2019. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2019

Saya yang membuat pernyataan  
Ketua Peneliti,

Jarjani Usman  
NIDN: 2012087205

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* berkat rahmat Allah, penelitian ini berhasil kami selesaikan dengan baik. Penelitian ini menghasilkan tiga hal: buku teks Penelitian Tindakan Kelas (PTK), artikel, dan laporan penelitian. Diharapkan hasilnya memberikan sejumlah manfaat bagi para pengguna buku PTK tersebut, terutama guru-guru dalam melaksanakan PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya masing-masing.

Selesainya penelitian dan buku PTK ini juga berkat kontribusi dan motivasi sejumlah pihak. Karena itu, sewajarnya kami berterimakasih kepada:

1. Bapak Rektor UIN Ar-Raniry dan segenap civitas akademiknya;
2. Ibu Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry;
4. Bapak Kepala SMPN 1 Samalanga Kabupaten Bireuen;
5. Ibu Kepala SDN Leupueung 26, Kuta Baro, Aceh Besar;
6. Bapak Ketua STAI Teungku Chiek Pante Kulu Banda Aceh;
7. Bapak dan Ibu dari Dinas Pendidikan Provinsi Aceh yang telah bersedia membantu memberikan sejumlah informasi tentang PTK;
8. Bapak dan Ibu dosen dari berbagai universitas di Aceh, terutama UIN Ar-Raniry, Universitas Syiah Kuala, Universitas Abul Yatama, dan Teungku Chiek Pante Kulu, yang telah menyumbangkan saran dan komentar untuk penulisan buku PTK dan risetnya;
9. Bapak dan Ibu guru dari berbagai sekolah di Aceh Besar dan Samalanga Kabupaten Bireuen yang telah berpartisipasi dalam riset ini.

Semoga Allah membalas semua jasa Bapak dan Ibu semuanya.  
Juga tak lupa kami berharap saran-saran selanjutnya untuk  
penyempurnaan buku PTK yang telah dihasilkan.

Banda Aceh, 15 Oktober 2019

Ketua Peneliti,

**Jarjani Usman**

## DAFTAR ISI

LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN	
PENELITIAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II: KAJIAN LITERATUR.....	5
A. Action Research (AR) dan PAR.....	5
B. Teori Representasi Kurikulum .....	6
D. Kriteria Produk Kurikulum Yang Baik .....	10
E. Penelitian tindakan kelas (PTK) .....	11
F. Penelitian Terdahulu.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	20
A. Rancangan Penelitian.....	20
B. Tempat Penelitian.....	21
C. Partisipan.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	26
A. Hasil Penelitian .....	26
B. Diskusi.....	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran .....	58
REFERENCES .....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	66
1. Lampiran Angket.....	66
2. Lampiran Dummy Buku (Terlampir terpisah).....	70
BIODATA PENELITI:.....	70

## ABSTRACT

Kualitas suatu produk kurikulum seperti buku sangat ditentukan oleh pemahaman guru dan pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus memahami isi kurikulum termasuk buku teks yang dipakai untuk proses pembelajarannya dengan baik, agar apa yang disampaikan benar. Namun tidak semua buku memenuhi kualitas ini, sehingga penting menghadirkan para guru untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan buku, seperti buku Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini mengombinasikan *Participatory Action Research* (PAR) dengan penelitian desain (*design research*) untuk merancang dan mengembangkan sebuah buku PTK secara kolaboratif dengan guru-guru di dua daerah, Aceh Besar dan Kabupaten Bireuen. Dalam proses perancangan dan pengembangan dievaluasi secara formatif melalui *self-reflection*, *expert appraisal*, *angket*, *interview* dan *focus group discussion* (FGD). Semua proses ini dilakukan untuk menghasilkan buku yang berkualitas dievaluasi berdasarkan kriteria dari validitas, praktikalitas, dan efektivitasnya. Penelitian ini melibatkan pihak Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, dosen, dan guru. Hasilnya menunjukkan bahwa walaupun guru-guru pada awalnya menyatakan diri belum memahami PTK, mereka berhasil meningkatkan pemahaman dan minat untuk melaksanakan PTK dengan menggunakan buku teks yang dikembangkan bersama tersebut. Di samping itu, validitas buku tersebut meningkat berdasarkan serangkaian konsultasi dengan sejumlah pihak, terutama pihak Dinas Pendidikan, Kemenag, dan dosen. Bukan hanya itu, guru-guru merasa mudah menggunakan buku tersebut sebagai panduan mereka melaksanakan PTK. Singkatnya, penggunaan PAR dalam menulis buku PTK bersama guru bukan hanya meningkatkan kualitas buku tersebut, tetapi juga memberikan pengalaman bagi mereka dalam menggunakan PAR untuk menghasilkan sebuah buku teks yang baik.

Kata kunci: participatory action research (PAR), kualitas buku teks, penelitian tindakan kelas (PTK), guru

## DAFTAR GAMBAR

Figure 1 Proses Perancangan dan Pengembangan Produk Kurikulum dengan model ADDIE .....	8
Figure 2 ADDIE Model .....	9
Figure 3 Contoh Siklus PTK.....	16
Figure 4 Pertemuan dengan pihak Dinas Pendidikan .....	32
Figure 5 Pertemuan dengan Dinas Pendidikan .....	33
Figure 6 FGD di STAI Tgk Chiek Pante Kulu.....	53



# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada Bab 1 ini diperkenalkan masalah dalam kelas yang melatarbelakangi upaya pelaksanaan *Participatory Action Research* (PAR) ini. Hal ini ada pada Bagian A Latar Belakang Masalah. Selanjutnya pada bagian B, C, dan D dirumuskan masalah, tujuan, dan manfaatnya.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kompetensi mengajar guru atau dosen sangat menentukan kualitas pendidikan (UNESCO, 2013) dan kepuasan belajar mahasiswa atau siswa (Kangas, Siklander, Randolph, & Ruokamo, 2017). Oleh karena itu, guru harus selalu berusaha meningkatkan profesionalismenya dengan berbagai cara, termasuk kualitas proses mengajarnya melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Sebagaimana dikatakan Stenhouse (1975, dalam Morales, 2016), bukan hanya kerja guru yang perlu diteliti, tetapi guru-guru sendiri harus melakukan penelitian terhadap kerjanya sendiri. Pendapat ini sangat rasional mengingat guru lebih mengetahui permasalahan kelasnya.

Bahkan kini PTK sudah diwajibkan bagi guru-guru di berbagai level sekolah di Indonesia, sebagai bagian dari upaya peningkatan profesionalismenya. Dalam Permeneg PAN & RB no.16 tahun 2009 tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), PTK sudah dijadikan sebagai salah satu dokumen penting untuk naik pangkat (Sukidjo, 2014). Dengan memiliki kemampuan tersebut, guru-guru bisa melakukan kajian-kajian terhadap berbagai permasalahan pembelajaran yang ditemukan dalam kelasnya sendiri, yang selanjutnya direfleksikan (sendiri atau secara kolaboratif) dan dilakukan tindakan-tindakan yang relevan. Di antara

permasalahan yang bisa muncul dalam pembelajaran adalah kurangnya partisipasi dan motivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian, bukan hanya pengetahuan yang diperoleh bagi yang terlibat, tetapi juga memberdayakan guru dalam bertindak sesuai dengan permasalahan.

Untuk mempelajari dan melaksanakan PTK, para guru bisa memedomani banyak buku teks atau sumber belajar lain tentang tulisan yang tersedia di pasar dan online. Namun, berbagai masalah dapat terjadi dengan buku teks atau sumber online yang dikembangkan tidak berbasis riset. Di antaranya, pertama, buku teks ditulis oleh (para) penulis *freelance* untuk kebutuhan komersial, bukan dirancang berdasarkan pengalaman guru-guru atau dosen-dosen yang menjadi pengguna potensialnya (*potential users*) dan harapan para pengambil kebijakan seperti pihak dinas pendidikan. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara apa yang diharapkan dan isi buku. Kedua, kompleksitas isi sebahagian buku teks tak menentu, sehingga guru atau mahasiswa menjadi malas membaca atau menggunakannya. Buku yang terlalu tinggi kompleksitasnya tidak meningkatkan otonomi belajar (Moiseenko, 2015). Kedua permasalahan ini bisa menjadi penyebab tidak otonomnya para guru dalam mempelajari PTK, sehingga tak sedikit di antara mereka menyuruh orang lain untuk membuatnya.

Untuk menghindari segala permasalahan itu, ada baiknya dirancang dan dikembangkan buku PTK bersama calon penggunanya, yang dalam hal ini disebut dengan *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan metodolgi riset yang menghendaki aksi (*action*) dan hasil (*outcomes*) pada saat yang sama. Fokusnya adalah peningkatan kualitas dan membantu meningkatkan kompetensi orang-orang yang sedang mengalami masalah, seperti guru dengan kemampuan PTK-nya (*Learning for Sustainability*, 2018). Sejumlah penelitian (seperti Handoyo, 2015; Stewart, 2010) telah membuktikan bahwa penggunaan PAR bisa meningkatkan daya tarik atau minat terhadap buku dan orang-orang yang terlibat banyak belajar tentang

teori yang digunakan dan menjadi mudah dalam memahami dan menggunakan buku-buku tersebut. Hal ini sangat beralasan karena, menurut Handoyo (2015), penggunaan PAR memungkinkan untuk melakukan negosiasi dan kolaborasi pihak-pihak yang terlibat dalam perancangan dan pengembangan suatu buku pembelajaran.

Penelitian ini dibuat untuk merancang dan mengembangkan buku PTK dengan menggunakan PAR. Dalam PAR, semua calon pemakai, mulai dari dosen, guru dan mahasiswa dilibatkan untuk mengevaluasi dan mengambil tindakan perbaikan yang sesuai.

## **B. Permasalahan**

Untuk menguji kualitas buku tersebut sebagai produk kurikulum, penelitian ini mengajukan pertanyaan berikut:

1. Bagaimana efek penggunaan PAR terhadap **validitas** rancangan buku PTK?
2. Bagaimana efek penggunaan PAR terhadap **kepraktisan** dalam penggunaan buku rancangan buku PTK?
3. Bagaimana efek penggunaan PAR terhadap **efektivitas** rancangan buku tersebut bagi pemahaman PTK guru dan mahasiswa?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibuat berdasarkan berdasarkan kriteria kualitas suatu produk kurikulum, sebagaimana diajukan oleh sejumlah ahli kurikulum, seperti van den Akker (1999).

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan buku PTK yang berkualitas baik bersama calon pengguna, dengan melibatkan prinsip-prinsip konseptual/teoritis dan pengalaman empiris. Namun sebaik apapun rancangan belum tentu baik kualitasnya sebelum diuji (Fullan, 2007,

2012). Sehingga buku tersebut perlu dievaluasi dan diperbaiki kualitas **validitas** isi, **kemudahan** dalam memakainya, dan **efektivitasnya**.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan memberikan sejumlah manfaat bagi berbagai pihak. Pertama, proses penelitian ini akan menjadi pengalaman berharga bagi peneliti, dosen dan guru yang akan melaksanakan PTK dan menulis laporannya. Kedua, pengalaman yang diperoleh ketika melaksanakan penelitian menjadi khazanah ilmu pengetahuan dalam melaksanakan penelitian berbentuk PAR.

## BAB II

### KAJIAN LITERATUR

Untuk mendapat informasi yang cukup yang menunjang analisis, perancangan dan pengembangan buku teks menggunakan PAR, perlu ditinjau konsep PAR dan teori kurikulum karena buku adalah salah satu produk kurikulum (Thijs & Akker, 2009). Juga penting membahas sedikit konsep PTK, sebagai kerangka untuk merancang buku PTK.

#### **A. Action Research (AR) dan PAR**

Menurut sejumlah ahli (seperti James, Slater & Bucknam, 2012), *Participatory Action Research* (PAR) merupakan sebuah varian dari penelitian tindakan (*action research*). Varian lainnya adalah *action science* (AS), *action learning* (AL), *appreciative inquiry* (AI), *community-based participatory research* (CBPR), *classroom-action research* (CAR), *living theory* (LT), and *participatory action leadership action research* (PALAR). Tentunya konteks penggunaannya sangat menentukan penamaan riset tindakan tersebut. Seperti untuk para guru yang ingin memperbaiki proses pembelajaran di kelasnya, bisa menggunakan *classroom action research* (CAR) atau PTK.

Khusus untuk PAR, sejumlah karakteristik perlu ada. Menurut Whyte (1991), PAR mensyaratkan partisipasi riset, praksis, inkuiri partisipatif (*participatory inquiry*), inkuiri kolaboratif (*collaborative inquiry*), inkuiri tindakan (*action inquiry*) dan inkuiri kooperatif (*cooperative inquiry*). Permasalahan penelitian PAR ditentukan oleh orang yang yakin ada permasalahan sekaligus solusi bagi permasalahan tersebut. Yang juga penting dalam PAR adalah memberdayakan orang-orang yang terlibat dengan konstruksi pengetahuan dan penggunaannya, seperti pemberdayaan

guru-guru dalam merancang dan mengembangkan buku PTK secara kolaboratif. Dengan berpartisipasi, mereka merasakan dan memperoleh pengetahuan langsung tentang prosesnya, sehingga menjadi mudah dalam menggunakan produk nantinya.

### B. Teori Representasi Kurikulum

Karena buku teks termasuk bahan pembelajaran atau produk yang penting dalam mencapai tujuan kurikulum, maka perlu dilihat teori kurikulum dan menemukan posisi buku di dalam nya. Hal itu dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Level Representasi Kurikulum

Peringkat Umum	Level Kurikulum	Representasi Kurikulum
<i>Intended</i> (diinginkan)	<i>Ideal</i>	Visi (rasional atau filosofi dasar yang mendasari sebuah kurikulum)
	<i>Formal/written</i> (tertulis)	Keinginan-keinginan sebagaimana dibuat dalam dokumen atau materi kurikulum.
<i>Implemented</i> (diimplementasikan)	<i>Perceived</i> (dipersepsikan)	Kurikulum yang difahami oleh penggunanya (terutama gurunya)
	<i>Operational</i> (digunakan di kelas)	Proses belajar mengajar yang sebenarnya (juga disebut: <i>curriculum-in-action</i> )

<i>Attained</i> (diperoleh)	Experiential (dialami)	Pengalaman belajar sebagaimana yang dirasakan para (maha)siswa
	<i>Learned</i> (dipelajari)	Hasil belajar yang diperoleh para (maha)siswa

Sumber: Thijs & Akker (Eds.). (2009). *Curriculum in development* (hal. 9).

Dapat dipahami dari Tabel 1 di atas bahwa buku teks sebagai bahan kurikulum ada pada tingkat yang diinginkan. Ini adalah produk kurikulum tertulis yang perlu menggabungkan visi dan misi kurikulum di lembaga pendidikan. Ini juga harus mendukung implementasi dan pencapaian tujuan kurikulum. Dengan kata lain, para perancang dan pengembang buku tidak dapat bekerja secara terpisah tetapi harus memahami harapan kurikulum dan kebutuhan serta masalah pengguna.

Dengan berpartisipasi dalam merancang, guru dan dosen mudah memahami (*perceived*) dan menggunakannya (*operational*) sewaktu mengajar dan menggunakan untuk keperluan sendiri. Pemahaman guru yang baik membantu tingkat operasionalnya di kelas, dan selanjutnya membantu siswa dalam proses belajar (*experiential*) dan memperoleh hasilnya (*learned*).

### C. Langkah-langkah Perancangan

Buku adalah produk kurikulum yang bisa dirancang dengan cara yang sistematis. Sebagaimana dikatakan oleh Kurt (2017), dalam ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), analisis sangat penting dilakukan pada tahap awal sekali.

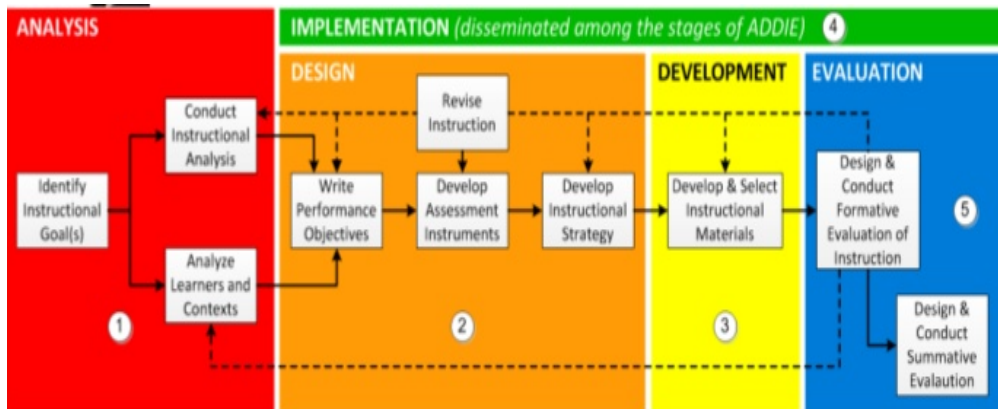


Figure 1 Proses Perancangan dan Pengembangan Produk Kurikulum dengan model ADDIE

Dalam tahap Analisis, perlu dianalisa tujuan, analisa pembelajaran, dan analisa calon pengguna dan konteksnya. Selanjutnya dilanjutkan pada tahap Design, perlu dirancang sasaran-sasarannya, merancang alat-alat asesmen, merancang strategi pembelajaran. Berikutnya adalah tahap pengembangan dengan mengembangkan dan menyeleksi isi pembelajaran.

Yang juga penting dilakukan adalah tahap Evaluasi. Pada tahap ini, perlu dilaksanakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi untuk memperbaiki kualitas sebuah produk, sedangkan evaluasi sumatif adalah untuk menguji kualitas suatu produk. Evaluasi formatif biasanya dilakukan pada saat produk masih memungkinkan untuk diperbaiki. Bahkan kalau bisa, evaluasi formatif sudah dilaksanakan pada tahap awal sekali, sebagaimana terlihat dalam gambar berikut ini:



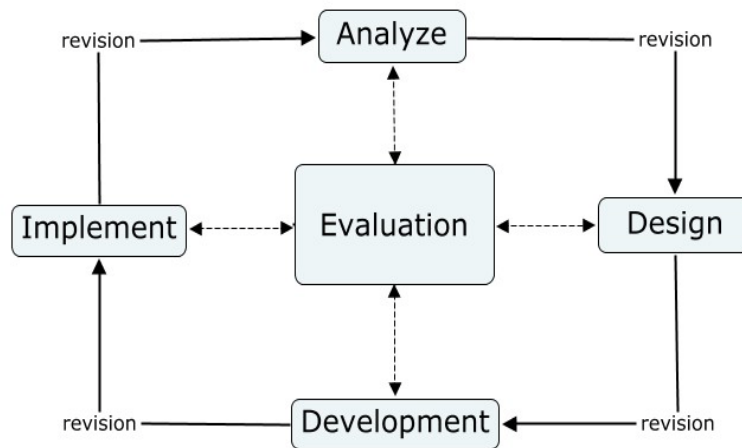


Figure 2 ADDIE Model  
(dikutip dari Kurt, 2017)

Pada Figure 2 di atas terlihat bahwa evaluasi dilaksanakan bahkan pada tahap analisisnya. Selanjutnya evaluasi juga dilaksanakan pada tahap perancangan, pengembangan, implementasi dan bahkan evaluasi. Dengan kata lain, ada evaluasi terhadap evaluasi.

Banyak tipe evaluasi formatif bisa dilaksanakan pada tahap-tahap tersebut. Untuk tahap analisis, misalnya, bisa digunakan *self-evaluation* atau evaluasi yang dilakukan oleh diri penulis buku, misalnya. Untuk tahap perancangan, di samping bisa digunakan *self-evaluation* bisa juga digunakan expert appraisal oleh evaluasi oleh para ahli. Misalnya, untuk buku teks, rancangan daftar isi bisa diperlihatkan oleh ahli bidang studinya untuk diberikan komentar perbaikannya. Hal yang sama bisa dilakukan pada tahap pengembangan bab-bab dalam buku tersebut.

Pada tahap Implementasi, bisa dilakukan *try-out* produk tersebut. Kalau buku teks, misalnya, bisa digunakan dalam kelas untuk melihat sejauhmana buku tersebut mudah digunakan dalam proses belajar dan mengajar. Sedangkan pada tahap Evaluasi, biasanya dilakukan untuk

memperbaiki alat-alat evaluasi agar valid digunakan untuk proses evaluasi. Apalagi tak jarang ditemui alat evaluasi dalam buku teks kurang sesuai dengan bahan dan tujuan dari bab tersebut dan syarat-syarat tes yang lain. Secara teori, ada yang sifatnya evaluasi dengan menggunakan *lower order thinking skills (LOTS)*, ada juga yang *higher order thinking skills (HOTS)*.

#### D. Kriteria Produk Kurikulum Yang Baik

Sebagai produk kurikulum, sebuah buku pelajaran perlu dievaluasi berdasarkan kriteria produk kurikulum yang baik. Kriteria suatu produk kurikulum telah dikembangkan oleh sejumlah ahli (Nieveen, 1999), yang didasarkan pada enam tingkat representasi kurikulum yang dikembangkan oleh Goodlad (1994) dan direvisi oleh van den Akker (1999). Kriteria adalah validitas, kepraktisan, dan efektivitas.

Table 2. Kriteria Produk Kurikulum

Stages	Level Kurikulum	Kriteria
Intended	<i>Ideal</i>	Validitas
	<i>Formal/written</i> (tertulis)	
Implemented	<i>Perceived</i> (dipersepsikan)	Praktikalitas
	<i>Operational</i> (digunakan di kelas)	
Attained	<i>Experiential</i> (dialami)	Efektivitas
	<i>Learned</i> (dipelajari)	

Seperti yang disebutkan dalam Tabel 2, tiga kriteria suatu produk kurikulum (validitas, kepraktisan, dan efektivitas) dinilai dalam berbagai level representasi kurikulum, mulai dari level *ideal* hingga level *learned*. Hal itu dilakukan untuk memperkuat kualitas di setiap level tersebut. Validitas (*validity*) dimaksudkan untuk menilai produk kurikulum pada tingkat ideal dan formal. Kepraktisan (*practicality*) adalah pada tingkat yang dirasakan dan

operasional, dan efektivitas (*effectiveness*) adalah pengalaman dan belajar atau mencapai tingkat.

Dalam hal validitas, perlu dievaluasi apakah kurikulum itu valid dalam hal apa yang dimaksudkan dan apa yang ditulis. Validitas dibagi menjadi konten dan validitas konstruk. Dengan validitas konten, perlu untuk melihat apakah kurikulum memiliki komponen penting (misalnya, tujuan, bahan belajar, kegiatan pembelajaran, evaluasi), dan validitas konstruk adalah tentang apakah komponen kurikulum secara konsisten terkait satu sama lain.

Kepraktisan adalah kualitas tentang apakah kurikulum itu praktis ketika digunakan dalam proses belajar mengajar. Ini dapat dipahami dari pengguna atau pelaksana kurikulum. Banyak buku yang diterbitkan oleh berbagai penerbit, namun bila tidak praktis ketika ingin digunakan karena tingginya kerumitan, akan menyurutkan minat calon pemakainya. Dan yang terakhir adalah keefektifan, yaitu tentang apakah kurikulum efektif untuk digunakan dalam pembelajaran seperti yang dialami oleh siswa. Semua temuan yang dihasilkan dari tiga kriteria akan diperhitungkan dalam merevisi produk kurikulum.

#### **E. Penelitian tindakan kelas (PTK)**

PTK adalah penelitian yang dikembangkan oleh para ahli pendidikan di dunia Barat, yang selama ini dikenal banyak modelnya, seperti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1988). Namun pada awalnya PTK dikembangkan oleh Kurt Lewin (Adelman, 1993), yang ide awalnya dikembangkan tahun 1934 (Marrow, 1969). Dalam penelitian PTK, penting diteliti masalah yang dihadapi dan diambil tindakan yang membantu menyelesaikan permasalahan tersebut dalam pembelajaran (Creswell, 2008, 2009, 2014). Melalui PTK juga bisa membantu pengembangan individu dan profesional (Oja & Smulyan, 1989). Banyak ahli argument, sebagaimana

dikutip oleh Mathieson (2019), bahwa penelitian-penelitian terhadap proses pembelajaran sangat penting dilakukan agar menghasilkan belajar seperti yang diinginkan (Hattie & Marsh, 1996; Boyer Commission, 1998).

### **1. Definisi PTK**

Berkenaan dengan definisinya, Bogdan dan Biklen (1992) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah upaya mengumpulkan informasi secara sistematis yang dirancang untuk menghasilkan perubahan. Penelitian tindakan dilakukan oleh praktisi sendiri, yang kalau dalam kelas tentunya guru, untuk memperbaiki praktek profesional dan memahaminya dengan lebih baik (Cameron-Jones, 1983). Jadi apa yang terjadi di kelas, terutama berkaitan dengan interaksi antara guru dan siswa di kelas, perlu dijadikan sasaran peneliti PTK (Allwright & Bailey, 1991).

Dalam PTK model Kemmis dan Taggart (1988) disarankan untuk melakukan empat langkah dalam suatu siklus. Langkah-langkah itu dimulai dari perencanaan (*planning*) sesuai dengan permasalahan yang dihadapi; pelaksanaan (*implementing*) dari perencanaan, mengobservasi (*observing*) prosesnya, dan refleksi (*reflecting*) terhadap pelaksanaan. Bila ditemukan adanya hal-hal yang belum seperti yang diharapkan, maka perlu dilakukan siklus kedua, dengan menerapkan langkah-langkah yang sama. Namun perlu direvisi perencanaannya berdasarkan temuan pada saat refleksi.

Namun demikian, sebahagian orang berargumen bahwa siklus dalam PTK harus sekurang-kurangnya dua. Tujuannya agar bisa dibandingkan hasil pada siklus pertama dengan siklus kedua. Namun kami berargumen bahwa sejauh permasalahan sudah diselesaikan, tidak ada masalah bila tidak memulai dengan siklus kedua. Tujuan PTK adalah memperbaiki proses dan meningkatkan hasil. Bila hal itu sudah dicapai dengan satu siklus, waktu yang ada bisa dimanfaatkan untuk menyelesaikan persoalan lainnya yang

berkenaan dengan pembelajaran. Apalagi masih banyak persoalan lain yang harus dihadapi juga oleh setiap guru. Bahkan ada juga yang berargumen, penelitian PTK sifatnya kualitatif saja. Tetapi tidak sedikit yang berargumen bisa juga kuantitatif atau digabungkan keduanya. Pendapat kedua ini dikatakan oleh Dick dan Swepson (2013) dari Southern Cross University, Australia. Mereka mengatakan bahwa walaupun PTK umumnya kualitatif, tetapi bisa juga kuantitatif. Hal ini dapat dicermati dari sebuah pertanyaan yang ada dalam *Frequently Asked Questions (FAQ)* tentang PTK dalam situsnya <http://www.aral.com.au/resources>. Salah satu pertanyaannya sebagai berikut:

**Can action research be quantitative?**

Yes, though it is usually qualitative.

Most of the time action research uses natural language rather than numbers: the use of natural language suits a paradigm which is participative and responsive to the situation. People communicate naturally in language. Communication is an important part of action research, especially in its more participative varieties.

Quantitative measures can be valuable. But developing them requires a substantial investment in time. This may not be warranted if you are likely to change your mind about the measures that you need. When suitable quantitative measures are available, there is no reason why they may not be used.

Qualitative and quantitative approaches can often complement each other well. For example, you might carry out a quantitative survey or other activity. These data might then be interpreted qualitatively by the people within the system being analysed. (Dick & Swepson, 2013, para. 25)

Melalui pernyataan tersebut, juga dapat difahami bahwa tidak ada alasan untuk menolak pendekatan kuantitatif, kalau memang diperlukan. Bahkan dikatakan, pendekatan kualitatif dan kuantitatif bisa saling melengkapi satu sama lain dalam penelitian tindakan. Contohnya dalam melakukan survei kuantitatif (Dick & Swepson, 2013). Namun demikian, semua terserah bagaimana kebijakan yang dianggap “suara mayoritas” yang berlaku pada suatu daerah.

Hal lain yang sering diperdebatkan dalam PTK adalah tentang apakah hipotesis perlu dalam sebuah PTK. Padahal PTK sangat sederhana, yang menurut sebahagian orang, tidak perlu diperumit dengan uji hipotesis. Bila ini dilibatkan, maka akan semakin meningkatkan keengganan guru dalam melaksanakannya. Biasanya guru hanya membutuhkan perbedaan nilai yang dicapai, apakah meningkat melampau nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau tidak.

## **2. Tujuan PTK**

Tujuan PTK sudah banyak dikemukakan oleh para ahli. Cohen (1989, sebagaimana disitir oleh Khasinah, 2013) merincikannya ke dalam lima tujuan utama. Pertama, PTK dianggap sebagai alat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang telah didiagnosa dalam situasi-situasi tertentu, seperti masalah kualitas belajar yang belum memadai dalam hal proses dan hasil. Kedua, PTK bisa menjadi alat latihan bagi guru-guru yang sedang dalam tugas untuk meraih pengetahuan dan ketrampilan baru, meningkatkan kemampuan analisisnya, serta meningkatkan kesadaran diri. Apalagi dengan adanya PTK, guru-guru menjadi lebih reflektif terhadap segala persoalan dengan proses belajar mengajarnya. Hal ini penting mengingat ketrampilan melakukan refleksi terhadap apa yang dilaksanakan selama proses belajar dan mengajar meningkatkan kualitasnya (Pelton, 2010). Ketiga, PTK bisa menginjeksi pendekatan-pendekatan tambahan untuk

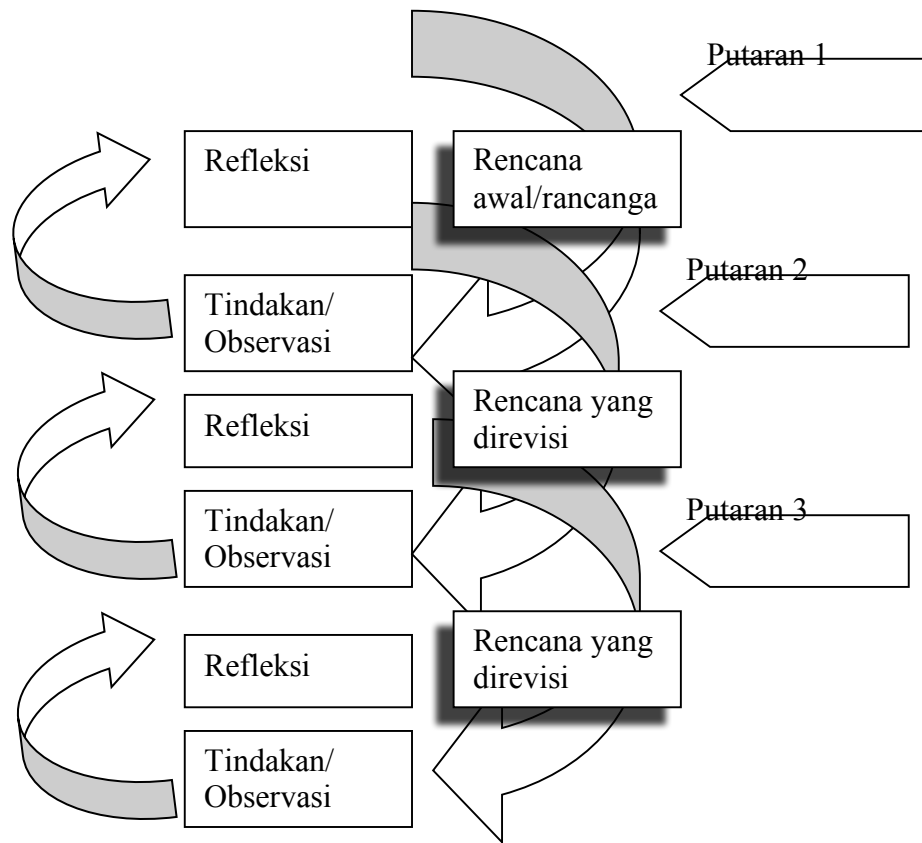
proses belajar mengajar. Setelah diuji suatu tindakan (misalnya dengan menggunakan suatu pendekatan baru) dan memberikan dampak positif bagi persoalan di kelasnya, guru menjadi lebih percaya diri untuk menggunakan pendekatan tersebut untuk proses pengajarannya. Keempat, PTK bisa meningkatkan hubungan komunikasi antara guru dan peneliti akademik. Kelima, PTK bisa menjadi alat alternative yang objektif dalam menyelesaikan berbagai persoalan dalam kelas. Tentunya ini sangat beralasan karena yang menilai adalah guru itu sendiri terhadap permasalahan yang dihadapinya. Juga yang merasakan adanya perbedaan setelah dilakukan suatu tindakan adalah guru itu sendiri.

Tujuan-tujuan PTK tersebut kiranya sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Borg, Gall, and Gall (1993). Misalnya, PTK bisa meningkatkan kompetensi guru dalam memahami hasil riset dan melaksanakan riset oleh mereka sendiri. Dengan kata lain, guru-guru dalam menyelesaikan persoalan di kelasnya bisa mengaplikasikan hasil-hasil riset yang ada. Bukan hanya hasil, tetapi juga metode-metode yang dipakai bisa diadopsi atau adaptasi untuk risetnya sendiri, ketika menghadapi persoalan proses belajar dan mengajarnya. Bukan hanya itu, PTK juga membantu membangun hubungan kolegal antara sejumlah pihak yang terlibat, mulai dari guru, orang tua, murid, dan pihak-pihak lain. Selanjutnya, PTK bisa menjadi cara menyelesaikan persoalan pembelajaran secara sistematis bagi guru-guru sebagai praktisi pendidikan.

### **3. Langkah-langkah dalam pelaksanaan PTK**

PTK sebagai suatu riset personal juga perlu dilalui dengan sejumlah langkah penting. Dalam PTK model Kemmis dan Taggart (1988) disarankan untuk melakukan empat langkah dalam suatu siklus. Langkah-langkah itu dimulai dari perencanaan (*planning*) sesuai dengan permasalahan yang dihadapi; pelaksanaan (*implementing*) dari perencanaan, mengobservasi

(*observing*) prosesnya, dan refleksi (*reflecting*) terhadap pelaksanaan. Bagi guru, langkah-langkah perencanaan termasuk mempersiapkan rencana pembelajaran dan alat-alat yang diperlukan selama proses tersebut berlangsung. Juga perlu dipersiapkan alat untuk observasi, seperti ceklist, untuk mengamati prosesnya. Di samping itu, perlu dipersiapkan alat tesnya, untuk menguji kemampuan peserta didik sebagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran tersebut. Bila ditemukan adanya hal-hal yang belum seperti yang diharapkan, maka perlu dilakukan siklus kedua, dengan menerapkan langkah-langkah yang sama. Namun perlu direvisi perencanaannya berdasarkan temuan pada saat refleksi.



Meskipun langkah-langkah berbeda telah digunakan oleh ahli-ahli

Figure 3 Contoh Siklus PTK

ahli-ahl



peneliti-peneliti PTK. Langkah-langkah ini terasa mudah difahami, mudah dilakukan, sangat logis kelihatannya, dan sangat berkaitan satu sama lain. Contohnya, bagaimana pentingnya sebuah perencanaan untuk pelaksanaan suatu program jelas merupakan hal yang tak perlu dipertanyakan lagi. Demikian juga pentingnya refleksi terhadap hasil amatan proses belajar mengajar sangat penting dilaksanakan, yang bukan hanya terhadap proses pembelajaran, tetapi proses-proses lain yang membutuhkan evaluasi formatif yang bertujuan untuk memperbaiki. Sama halnya, apakah melanjutkan ke siklus selanjutnya atau tidak, tergantung dari hasil refleksi, apakah sudah tercapai seperti yang diinginkan atau belum.

Semua konsep dan teori ini dipadukan dalam merumuskan prinsip-prinsip dalam merancang dan mengembangkan buku PTK yang akan dimanfaatkan oleh guru. Berikut akan didiskusikan tentang penelitian-penelitian sebelumnya tentang penggunaan PAR untuk menghasilkan buku teks.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

PAR telah digunakan dalam riset perancangan dan pengembangan di berbagai disiplin. Di antaranya adalah dalam perancangan buku bahasa Inggris untuk kebutuhan sekolah kejuruan (Handoyo, 2015), pengembangan perangkat lunak anak cacat (Read, Nte, Corcoran & Stephens, 2013), pengembangan kurikulum (John, Sibuma, Wunnava, Anggoro & Dubosarsky, 2018), dan pengembangan buku untuk imigran (Stewart, 2010). Sejumlah peneliti itu telah membuktikan bahwa penggunaan PAR dalam merancang sebuah materi belajar bisa menghasilkan banyak manfaat, seperti relevansi produk yang dihasilkan dengan kebutuhan, bisa menyuarakan keinginan partisipan, meningkatkan minat baca para calon pengguna, meningkatkan profesionalisme para partisipan, dan lain-lain.

John dkk (2018) menggunakan PAR untuk mengembangkan kurikulum STEM (Science, Tehnology, Engineering, and Math) yang berbasis problem untuk anak-anak pra-sekolah. Di antara hasilnya adalah adanya peningkatan partisipasi anak-anak dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas. Para guru yang dilibatkan dalam perancangan kurikulum juga merasa diberdayakan dan mau melanjutkan implementasi. Guru-guru juga merasakan adanya peningkatan ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam mengajar STEM dalam kelas mereka.

Demikian juga Handoyo (2015) yang mengembangkan buku kejuruan dengan menggunakan teori SFL bersama guru-guru SMK di Indonesia. Hasilnya, para guru bukan hanya banyak belajar tentang teori tersebut, tetapi juga menjadi mudah dalam memahami dan menggunakan buku-buku tersebut. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Stewart (2010) tentang perancangan dan pengembangan buku bersama para imigran. Ditemukan bahwa para imigran menjadi sangat tertarik untuk membaca buku yang dikembangkan bersama tersebut, dan bahkan menyuarakan keinginan mereka melalui tulisan.

Sejumlah penelitian telah dilakukan dengan menggunakan PAR, yang menggunakan evaluasi formatif dalam mengembangkan materi kurikulum, program pendidikan, desain instruksional, dan lain-lain. Blyth dan Davis (2007), misalnya, menggunakan evaluasi formatif dalam mengembangkan materi kurikulum yang berpusat pada peserta didik. Ditemukan bahwa menggunakan evaluasi formatif dapat menghasilkan bahan pembelajaran yang lebih mudah dan lebih berpusat pada siswa. Mereka juga berpendapat bahwa evaluasi formatif adalah komponen utama teknologi instruksional. Selanjutnya, Moiseenko (2015) menggunakan evaluasi formatif dengan melibatkan para mahasiswa untuk menciptakan bahan pembelajaran bahasa. Ia menemukan bahwa proyek tersebut meningkatkan otonomi belajar siswa.

Dari sejumlah penelitian terdahulu yang direview dapat disimpulkan bahwa penggunaan PAR dan evaluasi formatif dalam mengembangkan produk-produk kurikulum sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitasnya. Isinya relevan dengan keinginan pengguna dan mudah dalam menggunakan hasilnya. Inilah di antara motif yang mendorong penelitian tentang penggunaan PAR dalam merancang dan mengembangkan buku PTK untuk keperluan guru dan dosen di Aceh khususnya dan Indonesia umumnya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Setelah didiskusikan tentang konsep dan teori yang menopang penelitian ini, serta penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan pada bab sebelumnya, Bab III ini mengetengahkan bagaimana penelitian ini dilaksanakan. Untuk itu, pada Bagian A dijelaskan bagaimana penelitian dirancang, yang disesuaikan dengan teori yang ada tentang perncangan. Selanjutnya juga diperkenalkan tempat pelaksanaan penelitian pada Bagian B, yang dilanjutkan dengan penjelasan tentang partisipannya pada Bagian C. Pada Bagian selanjutnya juga dijelaskan bagaimana data dikumpulkan, mulai dari instrumen yang digunakan, hingga prosedur pengumpulan data. Bagian terakhir dari bab ini menjelaskan tentang bagaimana data dianalisa untuk menjawab pertanyaan riset yang diajukan pada Bab 1 dari laporan penelitian ini.

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini mengombinasikan *Participatory Action Research* (PAR) dengan penelitian desain (*design research*). Menurut Nieveen (2010), penelitian desain pendidikan adalah suatu kajian yang merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi suatu intervensi pendidikan sebagai solusi untuk masalah kompleks dalam praktik pendidikan. Buku adalah objek penelitian ini.

Untuk menghasilkan rancangan buku PTK, peneliti menggunakan sejumlah tahapan, sebagaimana teori ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) (*InstructionalDesign.org.*, 2018; Kurt, 2017; McKenney, 2001). Pertama, analisis (*Analysis*) kebutuhan dan konteks, kajian

literatur, dan pengembangan kerangka konseptual. Kedua, hasilnya digunakan untuk merancang (*Design*) Prototipe 1 buku, mulai dari daftar isi. Ketiga, rancangan yang sudah ada dilanjutkan dengan pengembangan menjadi Prototipe 2, dan Prototipe 3. Keempat, Prototipe 4 diuji implementasikan (*Implementation*). Langkah terakhir adalah mengevaluasi (*Evaluation*) buku. Namun evaluasi formatif dan partisipatif dilakukan pada setiap tahapan. Dalam mengevaluasi setiap prototipe buku PTK, tiga kriteria seperti validitas, kepraktisan, dan efektivitas.

### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di dua kabupaten, yaitu Kabupaten Aceh Besar dan Kabupaten Aceh Jaya. Pemilihan daerah ini dilakukan berdasarkan pertimbangan wilayah Pantai Barat dan Pantai Timur. Di Kabupaten Aceh Besar, penelitian dilaksanakan di SD Negeri Leupueung 26, Kuta Baro Aceh Besar dengan melibatkan guru-guru dari berbagai daerah di Aceh Besar. Untuk daerah ini difokuskan pada mata pelajaran Agama Islam. Sedangkan penelitian kedua dilaksanakan di Kabupaten Aceh Jaya, yaitu di SMPN Aceh Jaya. Di sana dilaksanakan pelatihan dengan melibatkan guru-guru di berbagai sekolah dalam kabupaten tersebut.

### **C. Partisipan**

Dalam mengembangkan dan buku PTK melibatkan sejumlah pihak agar menghasilkan pendapat dan pengalaman masing-masing yang penting bagi perumusan isi buku yang berguna bagi guru dan dosen. Adapun pihak-pihak yang dilibatkan dapat dilihat dalam Tabel 3. Para partisipan dan responden tersebut dilibatkan karena dianggap bisa memberikan data menurut kebutuhan dalam perancangan, pengembangan dan evaluasi buku teks tersebut. Pihak Dinas Pendidikan, misalnya, menyediakan data tentang prinsip-prinsip atau elemen-elemen yang penting dalam membuat proposal

dan laporan PTK. Mereka adalah tempat berkonsultasi, sehingga termasuk sebagai responden dalam penelitian ini.

Demikian juga dosen-dosen yang pernah terlibat dalam penyelenggaraan PTK, baik di perguruan tinggi maupun di sekolah atau tempat-tempat training lainnya, diharapkan memberikan pengalaman-pengalaman penting yang berguna bagi penulisan sebuah buku PTK. Mereka juga menyediakan pengalaman-pengalaman dalam melaksanakan PTK, yang kadangkala menghadapi permasalahan dengan guru-guru di lapangan.

Sedangkan para guru sebagai partisipan dalam penulisan buku ini, karena mereka diharapkan menjadi pengguna buku yang dirancang dan dikembangkan bersama tersebut. Mereka juga bisa mengungkapkan pengalaman masing-masing selama ini dalam training dan pelaksanaan PTK. Dengan demikian, buku ini bukan hanya berdasarkan teori-teori yang ada, tetapi juga pengalaman-pengalaman guru yang sangat beragam. Data utama memang banyak dari guru, mulai dari data awal mereka tentang tingkat kepedulian (*stages of concerns*) dan level penggunaan (*Level of Use*) PTK sebelum mereka ikut berkolaborasi dalam penulisan kolaboratif tersebut. Hal itu penting untuk membedakan antara sebelum dan sesudah mereka ikut penulisan buku tersebut, apakah bertambah pengetahuan mereka tentang PTK.

Di samping itu, para periset yang terlibat dalam penulisan buku tersebut juga merupakan pengajar yang sudah berpengalaman dalam berbagai training PTK. Dengan demikian, pengalaman dan teori yang pernah dipelajari digunakan untuk melakukan self-evaluation dalam beberapa tahap analisa, perancangan, pengembangan, dan evaluasi buku tersebut.

Tabel 3.

## Ringkasan pengumpulan data dan partisipan

Kriteria	Instrumen dan Partisipan					
	Self-evaluatio	Expert appraisal	Angket	Wawancara	Try-out	FGD
Validitas	Peneliti	Staf Dinas Dikbud & Kemenag, dosen	guru	Dosen dan guru		Peneliti, staf Dinas Dikbud & Kemenag, dosen, guru
Praktikali			guru	Dosen dan guru	Guru & dosen	
Efektivitas			Guru, dosen	Guru, dosen	Dosen	

**D. Pengumpulan data**

Sebagaimana bisa dilihat pada Tabel 3, validitas buku PTK dievaluasi sendiri oleh peneliti dengan menggunakan *self-evaluation*. Selanjutnya dilibatkan pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama (Kemenag) diharapkan bisa menyuplai informasi tentang harapan-harapan pemerintah terhadap PTK yang dilaksanakan oleh guru dan dosen. Selanjutnya guru dan dosen diharapkan juga memberikan pendapat tentang validitas.

Sedangkan untuk mengevaluasi praktikalitas buku PTK yang sedang dikembangkan, dilibatkan guru dan dosen. Pendapat dan pengalaman mereka dalam menggunakan buku tersebut digunakan untuk meningkatkan kualitas produk agar lebih mudah digunakan atau *user-friendly*. Dalam hal ini, 10 dosen yang memiliki kepakaran bidang PTK dan mengajar mata kuliah tersebut dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala, khususnya dari fakultas keguruan di Banda Aceh, dilibatkan untuk evaluasi satu-satu tentang kepraktisan bab buku PTK. Mereka akan diwawancarai untuk memahami persepsi mereka terhadap sejauhmana buku PTK dapat digunakan dengan mudah. Sedangkan untuk guru disebarkan angket tentang persepsi dan pengalaman mereka dalam belajar menggunakan (*try-out*) buku tersebut.

Efektivitas buku dievaluasi dengan melibatkan guru, dosen, dan mahasiswa. Guru dianggap sebagai pihak pemakai, sehingga bisa memberikan pendapat tentang sejauhmana buku tersebut membantu mereka memahami PTK. Sedangkan dosen dan mahasiswa terlibat dalam *try-out* buku tersebut dalam kelas nyata, sehingga bisa memberikan pendapat tentang sejauhmana buku tersebut efektif digunakan untuk memahami PTK.

Data yang dikumpulkan dari penilaian ahli (*expert appraisal*) dianalisis dengan menggunakan kerangka Miles dan Huberman (1994), mulai dari mengurangi teks wawancara, verifikasi, dan membuat kesimpulan. Sementara itu, data kuesioner skala Likert dari angket dihitung persentase kecenderungan respon mahasiswa yang mengambil mata kuliah PTK.

*Focus Group Discussion* (FGD) juga dilaksanakan menjelang akhir penyelesaian buku tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pendapat dari semua partisipan tentang buku PTK yang sedang dikembangkan tersebut. Tiga kriteria, yaitu validitas, praktikalitas, dan efektivitas, digunakan.



### **E. Analisa Data**

Data yang sudah dikumpulkan tersebut dianalisa secara deskriptif yang selanjutnya digunakan untuk memperbaiki kualitas buku, dilihat dari tiga kriteria yang diajukan oleh van den Akker (1999) dan Nieveen (1999), yaitu validitas, praktikalitas, dan efektivitas.

Adapun data yang dianalisa dalam penelitian ini berasal dari angket, wawancara, dan FGD. Angket Stages of Concerns (SoC) dan Level of Use (LoU) dianalisa dengan menggunakan persentase. Sedangkan wawancara dianalisa dengan kerangka Miles dan Huberman (1984), yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data, dan pengambilan kesimpulan. Sebahagian data wawancara dengan guru juga ditulis apa adanya dan dikutip untuk dianalisa dan dibandingkan satu sama lain.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam Bab ini dibahas hasil-hasil penelitian yang diperoleh yang selanjutnya didiskusikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan. Diskusi juga dilakukan dengan membandingkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang penggunaan PAR dalam merancang buku.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **Hasil Analisis**

Analisis untuk pengembangan buku PTK ini dilaksanakan dengan menganalisa calon pengguna, analisa pembelajaran, dan analisa tujuan.

##### **Analisis tujuan**

Tujuan pengembangan buku ini disesuaikan dengan kebutuhan guru-guru selama ini. Guru-guru memerlukan buku pegangan dalam menulis proposal dan laporan PTK, sebagaimana diinginkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, buku yang dirancang harus sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah, agar apa yang dilaksanakan guru bisa digunakan untuk kebutuhan akademik mereka, seperti naik pangkat.

##### **Analisis calon pengguna**

Calon pengguna penting dianalisis agar menghasilkan produk yang sesuai dengan kemampuan intelektualitas mereka.

##### **Analisis Instruksional**

Analisis instruksional adalah berkenaan dengan bagaimana cara pemakaian buku tersebut dalam pembelajaran. Buku ini akan digunakan secara buku rujukan untuk pembelajaran langsung dengan guru-guru.

### **Hasil dari Angket**

Penelitian telah dilaksanakan dengan melatih guru tentang PTK dan bagaimana menuliskannya dalam sebuah buku petunjuk pembuatan PTK. Namun sebelum dilaksanakan training penelitian terlebih dahulu peneliti menyebarkan angket kepada guru-guru yang hadir. Angket tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan awal para guru sebelum ikut melakukan penulisan buku PTK secara kolaboratif.

Penulisan buku dilakukan di dua lokasi, yaitu SDN Leupueung 26, Cot Keueung, Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar dan SMPN 1 Samalanga, Bireuen. 10 orang guru hadir pada pelatihan selama 5 hari di SDN Leupueung 26, dan 16 orang guru hadir di SMPN 1 Samalanga. Mereka adalah para guru yang datang dari berbagai sekolah di Aceh Besar, mulai dari Saree hingga ke Jantho. Sedangkan di SMPN 1 Samalanga adalah guru-guru SMP dari berbagai sekolah di daerah tersebut. Mereka sangat berharap agar bisa banyak belajar dari training yang dilaksanakan tersebut.



*Gambar 1 Dr. Jarjani Usman dalam Proses Pelatihan Penulisan Buku PTK di SMPN 1 Samalanga, Bireuen*



*Gambar 2 Pak Mawardi sedang mentraining PTK kepada guru-guru di SDN Leupung 26*



*Gambar 3 Dr. Jarjani Usman dalam proses Penulisan Buku PTK di SDN  
Leupueng 26 Aceh Besar*

Adapun angket tersebut (lihat: Lampiran 1 Angket) terdiri dari tiga hal, mulai dari pengalaman sebelumnya, perhatian terhadap PTK dan tingkat penggunaan PTK selama ini. Semua pertanyaan dalam Bagian **Tingkat Perhatian (*Stages of Concern*) terhadap PTK dan Penggunaan (*Level of Use*) PTK** diberikan pilihan berdasarkan skala Likert, mulai dari skala 0 hingga skala 6. Penjelasan terhadap skala-skala pada **Tingkat Perhatian (*Stages of Concern*) terhadap PTK** tersebut adalah sebagai berikut:

0. Saya belum pernah mengetahui tentang PTK;
1. Saya ingin tahu tentang PTK;
2. Saya ingin tahu apakah PTK memberi pengaruh terhadap pangkat saya;
3. Nampaknya terlalu rumit dan menghabiskan banyak waktu untuk melaksanakan PTK;

4. Bagaimana penggunaan PTK terhadap kualitas pembelajaran yang saya lakukan?
5. Saya sangat peduli terhadap PTK dan bahkan mengajak kawan-kawan untuk melaksanakannya;
6. Saya bahkan telah memiliki gagasan-gagasan tambahan tentang bagaimana melaksanakan PTK agar memperoleh hasil yang lebih baik.

Sedangkan untuk **Tingkat Penggunaan** (*Level of Use*) PTK sebelumnya dibuat dalam 8 opsi jawaban. Ke 8 tingkat yang menjadi opsi jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

1. Saya belum pernah mengetahui tentang PTK;
2. Saya telah memperoleh informasi tentang cara pelaksanaan PTK;
3. Saya sudah siap melaksanakan PTK;
4. Saya sedang fokus mengatasi kerumitan dan kebutuhan banyak waktu untuk melaksanakan PTK;
5. Saya sudah melaksanakan PTK walaupun masih ada kekurangan di sana sini.
6. Saya sudah melaksanakan PTK dan bahkan sedang memikirkan bagaimana melaksanakannya dengan cara yang lebih baik;
7. Saya sudah memperbaiki cara-cara melaksanakan PTK yang lebih baik.
8. Saya bahkan telah berhasil meningkatkan gagasan-gagasan tambahan dalam melaksanakan PTK sehingga hasilnya lebih baik.

Didapati jawaban bahwa semua guru memilih opsi jawaban pada peringkat 0 dan 1 untuk **Tingkat Perhatian** (*Stages of Concern*) terhadap PTK. Ini artinya bahwa mereka masih berada pada tingkat belum pernah mengetahui tentang PTK (0) dan ingin tahu tentang PTK (1). Hasil yang sama juga terjadi pada **Tingkat Penggunaan** (*Level of Use*) PTK. Semua mereka

menjawab pada level 1 dan 2, yang berarti bahwa guru-guru tersebut berada pada level belum pernah mengetahui tentang PTK dan telah memperoleh informasi tentang cara pelaksanaan PTK.

### **Perancangan dan pengembangan buku PTK**

Sebagaimana disebutkan sebelumnya pada proposal, buku yang dikembangkan dilakukan melalui sejumlah tahapan. Tahapan-tahapan tersebut adalah tahapan analisa (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), dan evaluasi (*evaluation*). Semua tahapan itu melibatkan partisipan yang beragam agar menghasilkan buku yang berkualitas baik dan sesuai dengan kebutuhan guru dan keinginan pihak pemerintah.

#### **1. Tahap analisa**

Pada tahap analisa ini dianalisis sejumlah hal penting, seperti sasaran setiap bab buku (*goals*), kebutuhan dan keadaan calon pemakai (*learners' needs*), keinginan pemerintah (*context*). Dilihat dari sudut tujuan, jelas diperlakukan buku PTK sebagai manual yang praktis bagi guru dalam melaksanakan PTK untuk menghadapi permasalahan di kelasnya masing-masing. Untuk itu dibuat sejumlah hal penting untuk isi buku, mulai dari bagaimana mencari permasalahan, membuat judul yang baik, cara menulis dengan menggunakan aplikasi computer, merumuskan tujuan dalam setiap bab yang dikembangkan, cara mencari sumber-sumber (buku-buku, peraturan pemerintah, dan jurnal) yang relevan dari internet, menggunakan rujukan penulisan yang biasanya dipakai, dan bagaimana membuat daftar isi dan daftar pustaka secara otomatis.

Selanjutnya, dalam pembuatan daftar isi buku dilakukan sejumlah evaluasi formatif, mulai dari *self-evaluation* hingga *expert appraisal*. Dalam *self-evaluation*, peneliti sendiri yang melakukan evaluasi tentang daftar isi buku yang disesuaikan dengan kebutuhan PTK. Sedangkan *expert appraisal*

dievaluasi bersama orang-orang yang dianggap ahli dalam bidang PTK. Termasuk di antaranya dosen dan staf yang bertugas bidang PTK di Dinas Pendidikan.



*Figure 4 Pertemuan dengan pihak Dinas Pendidikan*





*Figure 5 Pertemuan dengan Dinas Pendidikan*

Berdasarkan hasil kerjasama dengan pemerintah didapati sejumlah hal penting yang perlu dimasukkan ke dalam buku teks PTK, yaitu:

### **KERANGKA PENILAIAN PTK**

(Mendikbud, 2012)

**Bagian Awal** terdiri dari: halaman judul; lembaran persetujuan; kata pengantar; daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran, serta abstrak atau ringkasan.

**Bagian Isi** umumnya terdiri dari beberapa bab yakni:

**Bab I: Pendahuluan:**

1. Latar Belakang Masalah
2. Perumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Hasil Penelitian

**Bab II: Landasan Teoritis dan Hipotesis Tindakan:**

1. Landasan teori
2. Kerangka Berpikir
3. Hipotesis Tindakan

**Bab III: Metode Penelitian:**

1. Setting Penelitian,
2. Subyek Penelitian,
3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data
4. Teknik Analisis Data
5. Indikator Keberhasilan

**Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan:**

1. Deskripsi Hasil Penelitian
2. Awal/Pra-siklus
3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I
4. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II
5. Pembahasan

**Bab V: Simpulan dan Saran-Saran**

**Bagian Penunjang:**

Sajian daftar pustaka dan lampiran-lampiran selengkap-lengkapannya (seperti instrumen yang digunakan, contoh hasil kerja siswa, contoh isian instrumen, foto-foto kegiatan, surat izin penelitian, rencana pembelajaran (RPP), dan dokumen lain yang menunjang keaslian penelitian.

Kerangka yang diperoleh dari pemerintah ini dijadikan acuan untuk menganalisa dan melanjutkan penulisan buku pada tahap pengembangan.

## 2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap perancangan, peneliti menulis sejumlah hal penting untuk buku teks PTK. Karena biasanya PTK terdiri dari lima bab, maka buku ini pun dibuat lima bab, sehingga memudahkan bagi guru-guru untuk menggunakannya. Di samping itu, daftar isi tersebut disesuaikan dengan kerangka hasil konsultasi dengan pihak pemerintah, terutama Dinas Pendidikan Provinsi agar buku yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan sejumlah hasil pertimbangan rancangan tersebut diperoleh rancangan sebagai berikut:

Menentukan Topik
Merumuskan Judul
Bab I Pendahuluan
Sasaran Bab Ini
Menulis Latar Belakang Masalah
<b>1.1. Latar Belakang Masalah</b>
Menulis Rumusan Masalah
<b>1.2. Rumusan Masalah</b>
Menulis Tujuan Penelitian
<b>1.3. Tujuan</b>
Menulis Manfaat Penelitian
<b>1.4. Manfaat Penelitian</b>
Menulis Definisi Operasional
<b>1.5. Definisi Operasional</b>
Bab II Kajian Literatur
Sasaran Bab Ini
Menulis Pendahuluan

Menulis Konsep Dan Teori

**2.1. Menceritakan Kembali (Retelling)**

**2.2. Nazam Sebagai Bagian Dari Mnemonik**

**2.4. Strategi Mnemonik**

Menulis Penelitian Berkaitan

**2.5. Riset Berkaitan**

Menulis Kerangka Berpikir

**2.6. Kerangka Berpikir**

Menulis Hipotesis Tindakan

**2.7. Hipotesis Tindakan**

Bab Iii Metodologi

Sasaran Bab Ini

Menulis Pendahuluan

Menulis Rancangan Penelitian

**3.1. Rancangan Penelitian**

Menulis Lokasi Dan Subjek Penelitian

**3.2. Lokasi Dan Subjek Penelitian**

Menulis Instrumen Penelitian

**3.3. Instrumen Penelitian**

Menulis Instrumen Penilaian

Menulis Tehnik Pengumpulan Data

**3.4. Tehnik Pengumpulan Data**

Menulis Teknik Analisis Data

**3.5. Tehnik Analisa Data**

Bab IV Hasil Penelitian

Sasaran Bab Ini

**4.1. Deskripsi Hasil Penelitian**

Menulis Deskripsi Hasil Penelitian

Menulis Aktivitas Guru

#### **4.1.1. Aktivitas Guru**

Menulis Analisa Hasil Observasi

Menulis Analisa Hasil Tes

#### **4.3. Analisa Hasil Tes**

Menulis Diskusi Hasil

#### **4.4. Diskusi Hasil**

Bab V Simpulan Dan Saran

Sasaran Bab Ini

Menulis Pendahuluan

#### **5.1. Kesimpulan**

Menulis Kesimpulan

Menulis Saran

#### **5.2. Saran**

#### **Appendik:**

1. Menulis Rujukan Secara Otomati
2. Membuat Daftar Isi Secara Otomatis
3. Membuat Halaman Berbeda Antara Angka Romawi Dan Arab
4. Cara Mencari Referensi Online
5. Kerangka Penilaian PTK

#### **Referensi**

### **3. Tahap Pengembangan (*Development*)**

Pada tahap pengembangan, daftar isi buku yang telah dirancang dijadikan bahan untuk mengembangkan buku pada tahap selanjutnya. Pada tahap ini, dipilih suatu topik PTK yang sudah dilakukan seorang guru, tetapi masih belum benar. Lalu hasil laporan PTK tersebut disesuaikan dengan harapan dan diulas bagian-bagiannya (mulai dari bagaimana menemukan

masalah, melaksanakan, hingga melaporkan hasil-hasilnya) agar calon pengguna buku tersebut memahami bagaimana melaksanakan PTK dalam suatu permasalahan dan melaksanakan PTK. Juga dibuat contoh-contohnya pada setiap bagiannya. Misalnya, untuk Bab 1, dibuat contoh cara membuat latar belakang masalah dan mengapa harus demikian. Juga diberikan contoh cara menulis rumusan masalah, tujuan, dan manfaatnya.

#### **4. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi sangat penting dilakukan dalam penulisan sebuah buku teks. Apalagi buku tersebut merupakan bagian dari produk kurikulum. Dalam tahap evaluasi buku PTK hasil rancangan tersebut juga melibatkan sejumlah instrument evaluasi sebelumnya, yaitu sel-evaluation, expert appraisal, wawancara, angket, dan Focus Group Discussion (FGD).

##### **a) Self-evaluation**

Pada tahap self-evaluation, buku teks yang sedang diproduksi tersebut terus dievaluasi bagian-bagiannya dan direvisi dengan berbagai pertimbangan teoritis dan praktisnya, agar buku tersebut bisa optimal dalam penggunaannya.

##### **b) Expert appraisal**

Pada tahap expert appraisal, dosen-dosen yang memahami PTK diundang untuk memberikan komentar tentang dummy buku yang telah dibuat agar isi buku tersebut lebih bagus. Mereka memberikan komentar konstruktif mulai dari sasaran setiap bab, hingga contoh-contohnya. Termasuk bagian yang paling penting yang dievaluasi adalah siklus-siklus yang dibuat untuk membantu guru bagaimana menjalankan aktivitas-aktivitas dalam setiap siklus.

##### **c) Wawancara dengan guru**

Di samping menyebarkan angket kepada guru-guru, juga melaksanakan wawancara tak semi terstruktur (*semi-structured interview*) tentang pengalaman dalam penulisan buku PTK. Sejumlah pertanyaan diajukan selama proses penulisan buku, mulai dari bagaimana menentukan topik PTK, cara membuat judul, cara membuat latar belakang, pertanyaan penelitian, kajian literatur, hingga cara melaksanakan dan membuat laporan PTK. Didapati bahwa mereka memang belum mengerti bagaimana semua langkah tersebut.

Karena keterbatasan ilmu pengetahuan para guru tentang PTK, maka proses penulisan buku PTK secara kolaboratif sangat terhambat dan membutuhkan waktu yang sangat lama. Rasa bosan dari pihak guru sangat terlihat dalam proses penulisan buku. Hal itu menyulitkan bagi guru-guru tersebut untuk berkuat lama dalam proses penulisan. Untuk itu, terpaksa dilakukan penulisan dasarnya saja bersama guru saat mengikuti pelatihan PTK. Sedangkan penulisan lengkapnya dilakukan oleh para peneliti, dengan bantuan guru-guru lain yang sudah berpengalaman membuat PTK.

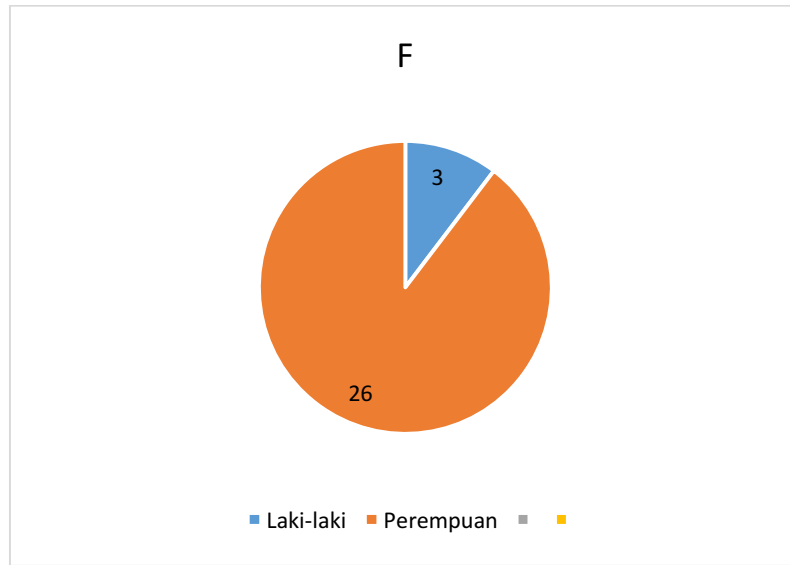
#### **d). Angket guru**

Angket kepada guru diberikan pada saat penulisan. Angket dikembangkan berdasarkan hasil pengembangan Hall dan Hord (2006) yang bernama *Stages of Concerns (SoC)* dan *Level of Use (LoU)*. Namun pada bagian awalnya ditanyakan sedikit informasi tentang guru partisipan, mulai dari jenis kelamin, umur, pengalaman melaksanakan PTK dan motivasi untuk melaksanakan PTK. Berikut adalah hasil angketnya:

## Latar Belakang Peserta

### Jenis Kelamin

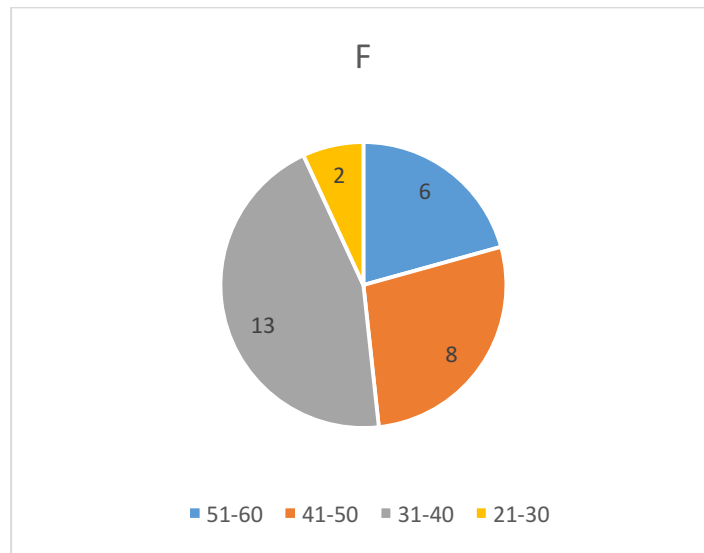
Jumlah peserta yang ikut seluruhnya berjumlah 29 orang. Di Aceh Besar seluruhnya perempuan (13 orang), sedangkan di Samalanga, Bireuen, 13 perempuan 3 laki-laki. Dengan kata lain, mayoritas (90%) adalah perempuan dan hanya 10% laki-laki.



### Umur partisipan

Dilihat dari segi umur dapat dilihat dalam Pie berikut:

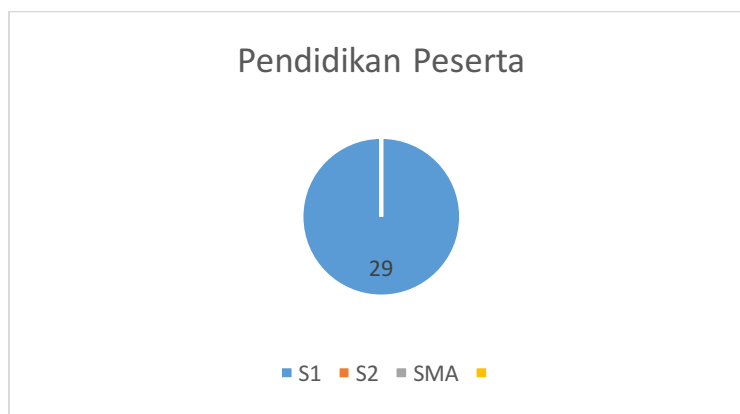




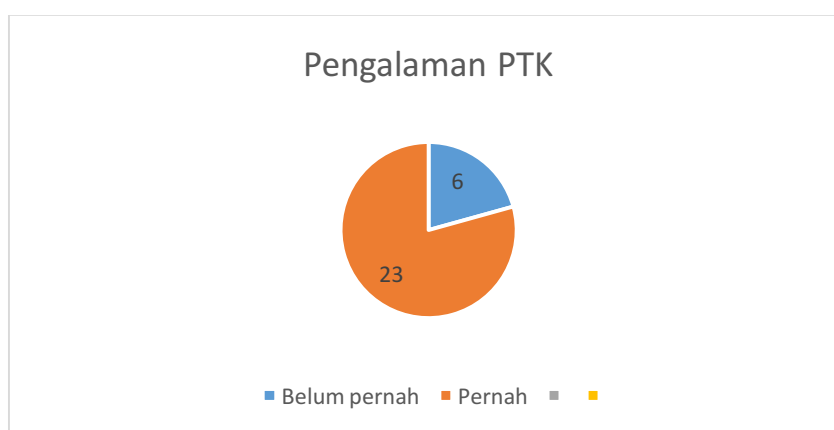
Dilihat dari segi kelompok umur peserta, sebarannya sangat beragam. Mulai dari kelompok umur 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun hingga kelompok umur 51-60 tahun. Namun kebanyakan mereka berasal dari kelompok umur 41-50 tahun (45%), yang diikuti kelompok umur 31-40 tahun (28%), umur 51-60 tahun (21%), dan umur 21-30 (7%).

#### **Pendidikan Terakhir**

Semua peserta (100%) menyatakan diri telah menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1). Dengan demikian, mereka pernah berpengalaman menulis karya tulis dan meneliti untuk keperluan skripsi mereka sebagai syarat lulus.



### Pengalaman ikut pelatihan PTK



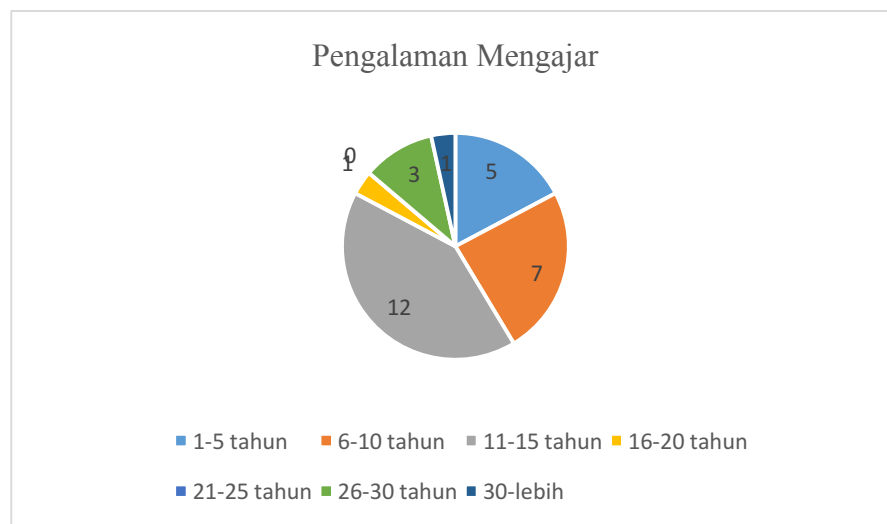
Namun jumlah mereka yang menyatakan diri telah pernah ikut pelatihan PTK hanya 6 orang (20.7%). Sedangkan 23 orang belum pernah (79.3%). Dengan kata lain, mayoritas mereka belum mempunyai kompetensi tentang PTK.

### **Pengalaman melaksanakan PTK**

Namun dari 6 orang yang menyatakan diri pernah ikut pelatihan PTK, hanya 5 orang yang pernah melaksanakan PTK. Dengan kata lain, dari 29 orang peserta, hanya 17% yang pernah melaksanakan PTK.

### **Jumlah tahun mengajar**

Dilihat dari pengalaman mengajar, 12 peserta (41%) menyatakan bahwa mereka telah mengajar antara 11 hingga 15 tahun. Sedangkan 7 orang (24%) di antara mereka telah mengajar antara 6 hingga 10 tahun, yang diikuti oleh 5 orang (17%) yang telah mengajar 1 hingga 5 tahun. Kelompok lainnya 3 orang (10%) telah mengajar 26 hingga 30 tahun.



### **Keinginan melaksanakan PTK**

Dilihat dari minat, 13 orang menyatakan sangat ingin melaksanakan PTK. Sisanya 16 orang menyatakan ingin

melaksanakannya. Singkatnya, semua partisipan memiliki minat melaksanakan PTK.

Selanjutnya, bagian lain yang merupakan bagian utama dari angket tersebut adalah tingkat kepedulia (level of concerns) dan tingkat penggunaan (level of use) PTK selama ini oleh guru. Hal ini untuk mengetahui sejauhmana guru-guru yang menjadi partisipan dalam kolaborasi menulis buku tersebut telah memahami PTK dan menggunakannya selama ini. Hal ini perlu dibuat untuk mengetahui pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya sekaligus tingkat perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti kolaborasi ini.

### ***Stages of Concerns terhadap PTK***

Untuk setiap pertanyaan dalam angket stages of concerns digunakan opsi jawaban dari 0 ke 6. Nilainya menanjak dari belum pernah mengetahui sekalipun hingga telah memiliki gagasan baru tentang cara pelaksanaan yang lebih baik. Masing-masing makna dari 0 hingga 6 dapat dilihat berikut ini:

0. Saya belum pernah mengetahui tentang PTK;
1. Saya ingin tahu tentang PTK;
2. Saya ingin tahu apakah PTK memberi pengaruh terhadap pangkat saya;
3. Nampaknya terlalu rumit dan menghabiskan banyak waktu untuk melaksanakan PTK;
4. Bagaimana penggunaan PTK terhadap kualitas pembelajaran yang saya lakukan?
5. Saya sangat peduli terhadap PTK dan bahkan mengajak kawan-kawan untuk melaksanakannya;

6. Saya bahkan telah memiliki gagasan-gagasan tambahan tentang bagaimana melaksanakan PTK agar memperoleh hasil yang lebih baik.

Misalnya untuk opsi nomor 0, tentang apakah guru telah pernah mendengar tentang PTK. Kalau jawabannya 0, berarti belum pernah sama sekali. Untuk opsi jawaban nomor 1, berarti guru baru level ingin mengetahui apa itu PTK. Jawaban 2, berarti guru tersebut baru ingin mengetahui apakah belajar PTK ada dampak terhadap pembelajaran dan pangkatnya. Sedangkan kalau jawabannya 6, guru tersebut sudah sangat faham tentang PTK dan bahkan sudah memiliki gagasan baru tentang itu.

*Table 1 Level of Concerns Guru Terhadap PTK*

No	PERNYATAAN	Opsi Jawaban						
		0	1	2	3	4	5	6
1	Saya mampu menemukan masalah dalam pembelajaran sendiri.	5	10	7	2	2	2	1
2	Saya tahu bagaimana membuat proposal untuk PTK.	7	12	5	2	1	1	1
3	Saya tahu bagaimana membuat latar belakang masalah untuk proposal PTK.	6	14	1	2	4	0	2

4	Saya tahu cara merumuskan tujuan dalam proposal PTK.	7	13	2	5	1	0	1
5	Saya tahu cara merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk PTK.	6	12	6	2	1	0	2
6	Saya tahu bagaimana merumuskan manfaat untuk proposal PTK.	8	14	3	2	0	0	2
7	Saya tahu bagaimana mendiskusikan kajian literature dalam PTK.	9	10	4	1	3	1	1
8	Saya tahu fungsi dan bagaimana menjelaskan teori dalam PTK.	8	11	4	1	2	1	2
9	Saya tahu fungsi penelitian-penelitian sebelumnya dalam PTK.	9	12	3	1	1	1	2
10	Saya tahu bagaimana mendeskripsikan metodologi PTK.	10	15	1	2	0	0	1
11	Saya tahu bagaimana melaksanakan siklus dalam PTK.	5	15	5	1	2	1	0
12	Saya tahu bagaimana mengumpulkan data untuk PTK.	6	14	6	1	1	1	0

13	Saya tahu bagaimana menganalisa data untuk PTK.	9	12	4	3	0	1	0
14	Saya tahu bagaimana mendiskusikan hasil dari PTK.	8	14	2	2	1	1	1
15	Saya tahu bagaimana mengambil kesimpulan dalam PTK.	7	15	2	2	1	1	1
	Jumlah	110	193	55	29	20	11	17

Tabel 1 menunjukkan bahwa level of concern (tingkat kepedulian) guru-guru terhadap PTK kebanyakannya masih berada pada level 0 dan 1. Ini menunjukkan bahwa kebanyakan mereka masih pada level belum tahu dan masih ingin tahu, walaupun ada sedikit di antara mereka sudah tahu.

#### ***Level of Use PTK***

Angket *Level of Use* merupakan bagian angket untuk mengetahui sejauhmana guru-guru selama ini telah menggunakan atau mempraktekkan PTK dalam kelasnya. Opsi jawaban ada 8, mulai dari 1 ke 8. Nilainya juga menanjak dari belum pernah melaksanakannya sekalipun hingga telah memiliki gagasan baru tentang cara pelaksanaan yang lebih baik. Masing-masing guru hanya boleh memilih satu tingkat untuk setiap jawaban. Ke 8 tingkat yang menjadi opsi jawabannya adalah sebagai berikut:

1. Saya belum pernah melaksanakan tentang PTK;
2. Saya telah memperoleh informasi tentang cara pelaksanaan PTK;

3. Saya sudah siap melaksanakan PTK;
4. Saya sedang fokus tentang bagaimana mengatasi kerumitan dan kebutuhan banyak waktu untuk melaksanakan PTK;
5. Saya sudah melaksanakan PTK walaupun masih ada kekurangan di sana sini.
6. Saya sudah melaksanakan PTK dan bahkan sedang memikirkan bagaimana melaksanakannya dengan cara yang lebih baik;
7. Saya sudah memperbaiki cara-cara melaksanakan PTK yang lebih baik.
8. Saya bahkan telah berhasil meningkatkan gagasan-gagasan tambahan dalam melaksanakan PTK sehingga hasilnya lebih baik.

Misalnya untuk opsi nomor 1, tentang apakah guru telah melakukan bagaimana menemukan masalah pembelajarannya untuk dilaksanakan PTK. Kalau jawabannya 1, berarti belum. Untuk opsi jawaban nomor 2, tentang apakah guru pernah menulis proposal PTK, jawabannya juga dari 1 hingga 8. Kalau 1 belum pernah sama sekali, sedangkan 8 sudah cukup mahir melakukannya.

*Table 2 Level of Use PTK oleh Guru*

No	PERNYATAAN	Opsi Jawaban							
		1	2	3	4	5	6	7	8



1	Saya mampu menemukan masalah dalam pembelajaran saya sendiri untuk PTK.	8	12	4	3	1	1	0	0
2	Saya pernah menulis proposal untuk PTK saya.	8	10	5	2	2	1	1	0
3	Saya telah pernah menulis latar belakang masalah untuk proposal PTK.	7	12	5	1	2	1	1	0
4	Saya telah pernah merumuskan tujuan dalam proposal PTK.	10	14	1	1	1	1	1	0
5	Saya pernah merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk PTK saya.	10	11	3	1	1	1	2	0
6	Saya pernah merumuskan manfaat untuk proposal PTK saya.	9	11	4	2	1	0	2	0
7	Saya pernah menulis diskusi kajian literature dalam PTK saya.	10	14	2	1		2	0	0
8	Saya telah menggunakan teori dalam PTK saya.	10	12	2	1	3	1	0	0

9	Saya menggunakan penelitian-penelitian sebelumnya untuk mendukung PTK saya.	12	12	1	1	2	1	0	0
10	Saya mendeskripsikan metodologi PTK saya.	12	13	1	0	1	2	0	0
11	Saya menggunakan siklus-siklus dalam PTK saya.	8	9	2	2	3	4	1	0
12	Saya pernah mengumpulkan data untuk PTK saya.	7	9	3	2	4	1	3	0
13	Saya pernah menganalisa data untuk PTK saya.	9	10	1	2	4	1	2	0
14	Saya pernah mendiskusikan hasil dari PTK saya.	10	11	1	1	4	1	1	0
15	Saya pernah menulis kesimpulan dalam PTK saya.	9	11	2	1	3	2	1	0
	Jumlah	139	170	37	21	32	20	15	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa level of use atau tingkat penggunaan PTK oleh guru-guru kebanyakannya masih didominasi level 1 dan 2. Hal ini bisa menjadi pertanda bahwa kebanyakan mereka masih belum menggunakan PTK untuk meneliti kelas mereka sendiri.

#### e. Wawancara Guru Pascapenulisan

Setelah penulisan draft buku, peneliti mewawancarai 5 guru tentang kemudahan yang mereka rasakan dalam menggunakan buku tersebut dalam melaksanakan dan menulis laporan PTK. Rata-rata mereka mengungkapkan hal-hal yang positif. Di antara ungkapan mereka adalah berasal dari Ibu NF sebagai berikut:

##### **Excerpt 1:**

*Buku ini saya rasa lebih mudah digunakan. Karena isinya dibuat bersama. Cara memulainya pun mudah, terutama ketika menulis judul dan latar belakang masalah yang langsung to the point. Selama ini, kami mengikuti pelatihan PTK dan kami paparkan hasil kerja kami, tak ada yang menyalahkan. Mereka rata-rata mengiyakan begitu saja. Tapi baru kali ini hasil kerja kami dikupas habis beserta alasan-alasannya yang logis.*

Guru lain (KM) yang juga ikut pelatihan tersebut menilainya sebagai berikut:

##### **Excerpt 2:**

*Buku tersebut sangat menuntun. Kami sebelumnya tak tahu menulis apa di latar belakang masalah. Tapi kehadiran buku tersebut memperjelas apa yang sepatutnya ditulis. Namun demikian, untuk pelaksanaannya masih membutuhkan bimbingan langsung.*

Guru lain lagi (HN) mengungkapkan sesuatu yang positif juga. Sebagaimana dikatakan dalam deskripsi berikut:

**Excerpt 3:**

*Buku ini menambah wawasan saya dalam hal menulis proposal dan laporan PTK. Saya menjadi ingin menulis sendiri dengan buku panduan ini. Selama ini harus kita akui memang, ada sejumlah pihak yang mengambil cara mudah dengan membayar orang lain membuatnya. Itu karena tak mampu membuat sendiri atau malas berpikir. Tapi keburukannya, itu bukan berdasarkan permasalahan di kelas sendiri.*

Penilaian yang senada juga diungkapkan oleh AW sebagaimana dalam deskripsi berikut:

**Excerpt 4:**

*Ya, buku ini bagi saya penting dan mudah untuk dibaca. Terstruktur bagian-bagiannya, sehingga mudah digunakan untuk menulis PTK. Pokoknya cocok jadi pedoman penulisan.*

Guru yang lain, MN mengungkapkan hal yang sama, sebagaimana berikut ini:

**Excerpt 5:**

*Ya, seperti kata Ibu ini, saya juga merasa demikian. Buku ini mudah digunakan sebagai pedoman untuk PTK. Setiap bab dan sub bab dari PTK tertulis jelas. Bahasanya mudah dan ringan. Cocok untuk segala kelompok belajar.*

#### e. Focus Group Discussion

FGD dilaksanakan dengan sejumlah dosen dan guru untuk melihat kembali buku yang telah dirancang secara keseluruhan. Dengan kata lain, FGD ini lebih bersifat evaluasi semi-final, sebelum buku itu difinalkan. FGD ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Teungku Chiek Pante Kulu, Banda Aceh.



*Figure 6 FGD di STAI Tgk Chiek Pante Kulu*

15 orang dosen dari berbagai perguruan tinggi, guru dan pihak Dinas Pendidikan hadir dalam FGD tersebut. FGD tersebut menghasilkan sejumlah komentar dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Secara umum buku tersebut sudah memenuhi syarat sebagai sebuah buku rujukan bagi dosen, guru dan mahasiswa dalam belajar PTK,

walaupun ada beberapa hal yang perlu dipertanyakan kembali. Misalnya, apakah PTK itu kualitatif atau kuantitatif atau campuran keduanya. Selanjutnya dipertanyakan juga mengenai siklus yang digunakan, apakah boleh satu atau wajib dua, tiga dan selanjutnya. Juga dipertanyakan mengenai apakah perlu adanya kajian literature untuk Bab Pendahuluan. Berikutnya, dipertanyakan juga apakah perlu adanya hipotesis dalam setiap PTK. Bila ada, berarti perlu pengujian hipotesis, yang bisa menambah beban guru-guru dalam membuat PTK.

Terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut, bergulir sejumlah tanggapan sebagai berikut. Kalau ditinjau dari sejumlah pendapat para ahli, PTK umumnya memang kualitatif. Tetapi juga bisa dicampur, kalau memang diperlukan. Terhadap siklus juga sangat beragam pendapat. Banyak yang menyakini harus lebih dari satu dengan alasan agar bisa membandingkannya. Tidak sedikit juga yang meyakini tidak perlu siklus kedua, bila pada siklus pertama sudah mencapai apa yang diharapkan meningkat setelah adanya suatu tindakan.

Terhadap kajian literatur pada Bab Pendahuluan, itu dijawab dengan pendapat para ahli seperti Carabress (2006) dan Cresswell (2010), dan berdasarkan rasionalitas. Tidak mungkin seseorang merekomendasikan sesuatu tindakan bila belum bisa dipastikan kemanjurannya bagi peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Dan terhadap hipotesis tergantung pada peraturan yang berlaku pada suatu daerah. Bila merujuk kepada peraturan pemerintah, penting adanya hipotesis tindakan (Mendikbud, 2012). Pengujiannya bisa dilakukan secara sederhana, misalnya dengan melihat persentase atau peringkat nilai. Atau diuji dengan cara yang agak rumit bagi sebahagian orang, misalnya dengan cara uji *t*.

2. Sejumlah peserta juga mengutarakan bahwa contoh-contoh yang dibuat dalam setiap bagian yang sangat membantu calon pengguna untuk menulis bagian-bagian dari PTK.
3. Para peserta juga mengungkapkan bahwa cara mengutip dan membuat daftar pustaka secara otomatis sangat membantu dalam mengerjakan proposal dan laporan PTK. Demikian juga dengan cara mencari sejumlah referensi terbaru, seperti dari Google Scholar, ERIC, dan Science Direct.
4. Namun sebahagian peserta menganjurkan agar buku tersebut dilengkapi dengan contoh-contoh untuk setiap mata pelajaran di sekolah agar setiap guru merasa terbantu ketika ingin melaksanakan PTK untuk pelajarannya.

## **B. Diskusi**

Diskusi hasil ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan riset yang dibuat pada Bab I, yaitu:

1. Bagaimana efek penggunaan PAR terhadap **validitas** rancangan buku PTK?
2. Bagaimana efek penggunaan PAR terhadap **kepraktisan** dalam penggunaan buku rancangan buku PTK?
3. Bagaimana efek penggunaan PAR terhadap **efektivitas** rancangan buku tersebut bagi pemahaman PTK guru dan mahasiswa?

Pertanyaan pertama berkenaan dengan validitas isi buku tersebut. Berdasarkan temuan, buku PTK hasil kerjasama menulis dengan tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak Dinas Pendidikan. Dengan kata lain, isinya memenuhi syarat validitas karena sesuai dengan yang selama ini diharapkan dilakukan guru-guru di sekolah.

Sedangkan pertanyaan kedua tentang kepraktisan dalam penggunaan buku tersebut. Kalau melihat hasil Diskusi hasil ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan riset yang disebut sebelumnya. Pertanyaan pertama berkenaan dengan validitas isi buku tersebut. Berdasarkan temuan, buku PTK hasil kerjasama menulis dengan tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak Dinas Pendidikan. Dengan kata lain, isinya memenuhi syarat validitas karena sesuai dengan keinginan yang selama ini diharapkan dilakukan guru-guru di sekolah. Dengan ikutnya guru-guru dalam penulisan buku tersebut, mereka menjadi memahami langkah-langkah penting dalam melaksanakan PTK dan melaporkan hasilnya. Hal ini membenarkan hasil penelitian Oja dan Smulyan (1989) bahwa PTK membantu pengembangan individu dan professional.

Sedangkan pertanyaan kedua tentang kepraktisan dalam penggunaan buku tersebut. Kalau melihat hasil wawancara dengan sejumlah guru yang terlibat sebagai partisipan dalam riset ini, buku yang dihasilkan tersebut tergolong praktis untuk digunakan mereka dalam membuat PTK sendiri. Guru-guru menjadi mudah mengerti bagian-bagian dari buku. Namun tentunya, mereka masih harus dipandu (*scaffolded*), walaupun panduannya (*scaffolding*) sudah berkurang. Hal ini menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain hasil penelitian yang dilakukan Handoyo (2015) dan Stewart (2010), bahwa PAR dalam mengembangkan buku bersama calon pengguna bisa meningkatkan kemudahan bagi mereka dalam menggunakan produk tersebut.

Selanjutnya pertanyaan nomor 3 tentang efek penggunaan efektivitas rancangan buku bagi pemahaman guru, bisa dijawab juga melalui wawancara dan try-out. Melalui hasil wawancara juga bisa difahami bahwa guru merasa bisa belajar banyak tentang PTK melalui buku tersebut. Hal ini kembali mempertegas hasil penelitian Handoyo (2015) dan Stewart (2010)



tentang keefektivan PAR dalam menghasilkan sebuah produk buku. Namun demikian, try-out belum sempat dilakukan untuk melihat hasilnya.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Bab IV telah menganalisa data dan mendiskusikannya, Bab V ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dan membuat saran. Hal ini dapat dilihat dari Bagian A dan Bagian B.

#### A. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan dapat ditarik dari hasil pelaksanaan pengabdian berbasis riset di dua sekolah tersebut:

1. Riset tersebut bukan hanya menambah pengetahuan dan ketrampilan guru-guru yang terlibat dalam PTK, tetapi juga meningkatkan validasi isi buku tersebut.
2. Buku tersebut menjadi praktis digunakan oleh guru-guru yang ikut terlibat dalam pelatihan PTK.
3. Buku tersebut juga efektif digunakan oleh guru-guru dalam belajar melaksanakan PTK dan membuat laporan.

#### B. Saran

Meskipun demikian, kami menyadari bahwa pelaksanaan penulisan buku PTK bersama guru saat itu mengalami sejumlah keterbatasan, seperti kemampuan menulis guru dan waktu keterlibatan mereka. Oleh karena itu, agar kualitas buku (validitas, praktikalitas dan efektivitas) meningkat, kami menyarankan. Antara lain, waktu yang digunakan untuk menulis lebih banyak dengan membebaskan guru-guru tersebut dari tugas sementara waktu agar mereka bisa focus dalam menulis. Selanjutnya, guru-guru juga perlu membiasakan diri

menulis sesering mungkin agar tidak bosan untuk menulis dalam jangka waktu yang lama. Berikutnya adalah pemerintah menyediakan insentif bagi guru-guru yang mau menulis PTK. Yang terakhir adalah menulis PTK dijadikan kegiatan rutin mingguan di gugus masing-masing agar para guru memiliki kemampuan menulis proposal, meriset kelas sendiri, dan membuat laporan.

## REFERENCES

- Adelman, C. (1993). Kurt Lewin and the origins of action research.  
*Educational Action Research*, 1(1), 7-24, DOI: 10.1080/0965079930010102.
- Allwright, D. & Bailey, K. M. (1991). *Focus on the language classroom: An introduction to classroom research for language teachers*. Cambridge: Cambridge University Press
- Bogdan, R. C. & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. London: Allyn and Bacon.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). *Inside the black box: Raising standards through classroom assessment*. London, United Kingdom: King's College London School of Education.
- Black, P., & Wiliam, D. (2014). Assessment and the design of educational materials. *Educational Designer*, 2(7), this issue. Retrieved from: <http://www.educationaldesigner.org/ed/volume2/issue7/article24>
- Blyth, C.S., & Davis, J.N. (2007). Using formative evaluation in the development of learner-centered materials. *CALICO Journal*, 25(1), 48-68.
- Boyer Commission. (1998). *Reinventing undergraduate education: a blueprint for America's research universities*. State University of New York. Stony Brook: Carnegie Foundation for the Advancement of University Teaching.
- Dick, B., & Swepson, P. (2013) *Action research FAQ: "frequently asked questions" file* [Online]. Available at <http://www.aral.com.au/resources/arfaq.html>
- Cohen, L. (1993). *Research methods in education*. London: Routledge
- Creswell, J. W. (2008). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (3rd ed.). New Jersey: Pearson Prentice Hall.

- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change*. (4<sup>th</sup> ed.). New York: Teachers College Press.
- Fullan, M. (2015). *The new meaning of educational change*. (5<sup>th</sup> ed.). New York: Teachers College Press.
- Goodlad, J. (1994). Curriculum as a field of study. In T. Husén, & T. Postlethwaite (Eds.), *The international encyclopedia of education* (pp. 1262-1276). Oxford: Pergamon Press.
- Hattie, J., & Marsh, H. W. (1996). The relationship between research and teaching: A meta-analysis. *Review of Educational Research*, 66(4), 507–542.
- InstructionalDesign.org. (2018). *ADDIE model*. Diakses dari: <http://www.instructionaldesign.org/models/addie/>
- James, A., Slater, T., & Buckman, A. (2012). *Action research for business, nonprofit and public administration: A tool for complex times*. Los Angeles, CA: Sage.
- Jayaratne, K. S. U. (2016). Tools for formative evaluation: Gathering the information necessary for program improvement. *Journal of Extension*, 54(1), 1-4.
- John, M., Sibuma, B., Wunnava, S., Anggoro, F., & Dubosarsky, M. (2018). An iterative participatory approach to developing an early childhood problem-based stem curriculum. *European Journal of STEM Education*, 3(3), 7. DOI:[10.20897/ejsteme/3867](https://doi.org/10.20897/ejsteme/3867)
- Kangas, M., Siklander, P., Randolph, J., & Ruokamo, H. (2017). *Teachers' engagement and students' satisfaction with a playful learning environment*. *Teaching and Teacher Education*, 63, 274-284.

doi:10.1016/j.tate.2016.12.018

- Khasinah, S. (2013). Classroom action research. *Jurnal Pionir*, 1(1), 107-114.
- Kelly, A.E. (2010). When is design research appropriate? In Tjeerd Plomp & Nienke Nieveen (Eds), *An introduction to educational design research* (pp. 73-88). Enschede, NL: SLO, Netherland Institute for Curriculum Development.
- Kemmis, S. & Taggart, R. (1988). *The action research planner* (3<sup>rd</sup> ed.). Victoria, Australia: Deakin University.
- Kurt, S. "ADDIE Model: Instructional Design," in *Educational Technology*, August 29, 2017. Retrieved from <https://educationaltechnology.net/the-addie-model-instructional-design/>
- Learning for Sustainability (2018). *Participatory action research*. Diakses dari: <http://learningforsustainability.net/action-research/>
- Marrow, A.J. (1969). *The practical theorist the life and work of Kurt Lewin*. New York, NY: Basic Books.
- Mathieson, S. (2019). Integrating research, teaching and practice in the context of new institutional policies: a social practice approach. *Higher Education*, 78, 799-815.
- McKenney, S. (2001). *Computer-based support for science education materials developers in Africa: Exploring potentials* (Doctoral dissertation). Enschede, NL: University of Twente.
- Mendikbud. (2012). *Buku 5 Pedoman Penilaian Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*. Jakarta: Direktorat P2TK Dikmen Kemdikbud.
- Miles, M. B., & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moiseenko, V. (2015). Encouraging learners to create language-learning materials. *English Teaching Forum*, 53(4), 14-23. Diakses dari: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1084479.pdf>

- Morales, M.P.E. (2016). Participatory Action Research (PAR) cum Action Research (AR) in teacher professional development: A literature review. *International Journal of Research in Education and Science (IJRES)*, 2(1), 156-165.
- Nieveen, N. (1999). Prototyping to reach product quality. In J. van den Akker, R. Branch, K. Gustafson, N. Nieveen, and T. Plomp (Eds.), *Design approaches and tools in education and training* (pp. 125–36). Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Nieveen, N. (2010). Formative evaluation in educational design research. In Tjeerd Plomp & Nienke Nieveen (Eds), *An introduction to educational design research* (pp. 89-102). Enschede, NL: SLO, Netherland Institute for Curriculum Development.
- Oja, S. N., & Smulyan, L. (1989). *Collaborative action research: A development approach*. London, United Kingdom: The Falmer Press.
- Plomp, T. (2010). Educational design research: An introduction. In Tjeerd Plomp & Nienke Nieveen (Eds), *An introduction to educational design research* (pp. 9-36). Enschede, NL: SLO, Netherland Institute for Curriculum Development.
- Read, S., Nte, S., Corcoran, P., & Stephens, R. (2013). Using action research to design bereavement software: Engaging people with intellectual disabilities for effective development. *Journal of Applied Research in Intellectual Disabilities*, 26(3), 195-206.
- Richey, R.C., Klein, J.D., & Nelson, W.A. (2004). Developmental research: studies of instructional design and development. Diakses dari: [https://www.google.co.id/?gws\\_rd=cr,ssl&ei=vjMJWfnBJcPavASyv7-4Bw#q=Seals+and+Richey+developmental+research](https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=vjMJWfnBJcPavASyv7-4Bw#q=Seals+and+Richey+developmental+research).
- Rossi, P. H., Lipsey, M. W., & Freeman, H. E. (2004). *Evaluation: A systematic approach* (7th ed.), p.34. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Scriven, M. (1991). *Evaluation thesaurus* (4th ed.). Newbury Park, CA: Sage Publications.
- Seels, B. B., & Richey, R. C. (1994). *Instructional technology: The definition and domains of the field*. Washington, DC: Association for Educational Communications and Technology.
- Stenhouse, L. (1975). *An introduction to curriculum research and development*. London, United Kingdom: Heinemann.
- Stewart, M.A. (2010). Writing with power, sharing their immigrant stories: Adult ESOL students find their voices through writing. *TESOL Journal*, 1 (2), 269-283.
- Sukidjo. (2014). Kompetensi penelitian tindakan kelas guru SMP DIY. *Cakrawala Pendidikan*, 3, 368-378.
- Thijs, A., & van den Akker, J.J.H. (Eds.). (2009). *Curriculum in development*. Enschede: SLO, Netherland Institute for Curriculum Development.
- United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO). (2013). *Regional Report of Asia and the Pacific*. Diakses dari: <http://www.unescobkk.org/resources/e-library/publications/article/community-learning-centres-asia-pacific-regional-conference-report-2013-national-qualifications-f/>
- van den Akker, J. (1999). Principles and methods of development research. In J. van den Akker, R. Branch, K. Gustafson, N. Nieveen, and T. Plomp (Eds.), *Design approaches and tools in education and training* (pp. 1-15). Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- van den Akker, J.J.H. et al (2005). *Curriculum development re-invented*. Proceedings of the invitational conference on the occasion of 30 years SLO 1975-2005, Leiden, the Netherlands, 7-9 December 2005.
- van den Akker, J.J.H., Gravemeijer, K., McKenney, S., & Nieveen, N. (2006). *Introduction to educational design research*. In J. van den Akker, K.



- Gravemeijer, S. McKenney & N. Nieveen (Eds.). Educational design research (pp. 1-8). Routledge.
- van den Akker, J.J.H. (2010). Educational design research: An introduction. In Tjeerd Plomp & Nienke Nieveen (Eds), *An introduction to educational design research* (pp. 37-52). Enschede, NL: SLO, Netherland Institute for Curriculum Development.
- Whyte, F.F. (1991). *Participatory action research*. London: Sage.
- Widodo, H.P. (2015). *The development of vocational English materials from semiotic perspective: Participatory action research* (Unpublished PhD thesis, University of Adelaide, Australia). Diakses dari: <https://digital.library.adelaide.edu.au/dspace/bitstream/2440/97910/2/02whole.pdf>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Lampiran Angket

#### PERHATIAN & PENGGUNAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Kepada Yth. Bapak/Ibu,

Angket ini dibuat untuk mengetahui tingkat perhatian dan penerapan Bapak/Ibu terhadap PTK selama ini. Hasilnya bisa dijadikan pertimbangan untuk merancang sebuah buku PTK bersama-sama, sehingga nantinya akan diketahui sejauhmana peningkatan pemahaman Bapak/Ibu setelah terlibat langsung dalam pemikiran dan penulisan bukunya. Oleh karena itu, mohon kerja sama Bapak/Ibu untuk menjawab sejumlah pertanyaan dan menconteng pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan apa yang dialami.

##### A. LATAR BELAKANG

- |  |   |
|--|---|
| Umur                                       | : ... tahun                                       |
| Pendidikan terakhir                        | : ...   |
| Pelatihan tentang PTK<br>belum pernah      | : ( ) pernah; ( ) sering; ( )<br>belum pernah     |
| Menerapkan PTK<br>belum pernah             | : ( ) pernah; ( ) sering; ( )<br>belum pernah     |
| Jumlah tahun mengajar                      | : ... tahun                                       |
| Keinginan melaksanakan PTK<br>sangat ingin | : ( ) tidak ingin; ( ) ingin; ( )<br>sangat ingin |

## B. TINGKAT PERHATIAN

Dalam pertanyaan berikut, ada 6 tingkat yang menjadi opsi jawaban:

7. Saya belum pernah mengetahui tentang PTK;
8. Saya ingin tahu tentang PTK;
9. Saya ingin tahu apakah PTK memberi pengaruh terhadap pangkat saya;
10. Nampaknya terlalu rumit dan menghabiskan banyak waktu untuk melaksanakan PTK;
11. Bagaimana penggunaan PTK terhadap kualitas pembelajaran yang saya lakukan?
12. Saya sangat peduli terhadap PTK dan bahkan mengajak kawan-kawan untuk melaksanakannya;
13. Saya bahkan telah memiliki gagasan-gagasan tambahan tentang bagaimana melaksanakan PTK agar memperoleh hasil yang lebih baik.

No	PERNYATAAN	Opsi Jawaban						
		0	1	2	3	4	5	6
1	Saya mampu menemukan masalah dalam pembelajaran sendiri.							
2	Saya tahu bagaimana membuat proposal untuk PTK.							
3	Saya tahu bagaimana membuat latar belakang masalah untuk proposal PTK.							
4	Saya tahu cara merumuskan tujuan dalam proposal PTK.							

5	Saya tahu cara merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk PTK.								
6	Saya tahu bagaimana merumuskan manfaat untuk proposal PTK.								
7	Saya tahu bagaimana mendiskusikan kajian literature dalam PTK.								
8	Saya tahu fungsi dan bagaimana menjelaskan teori dalam PTK.								
9	Saya tahu fungsi penelitian-penelitian sebelumnya dalam PTK.								
10	Saya tahu bagaimana mendeskripsikan metodologi PTK.								
11	Saya tahu bagaimana melaksanakan siklus dalam PTK.								
12	Saya tahu bagaimana mengumpulkan data untuk PTK.								
13	Saya tahu bagaimana menganalisa data untuk PTK.								
14	Saya tahu bagaimana mendiskusikan hasil dari PTK.								
15	Saya tahu bagaimana mengambil kesimpulan dalam PTK.								

### C. TINGKAT PENGGUNAAN

Dalam pertanyaan berikut, ada 8 tingkat yang menjadi opsi jawaban:

9. Saya belum pernah mengetahui tentang PTK;
10. Saya telah memperoleh informasi tentang cara pelaksanaan PTK;
11. Saya sudah siap melaksanakan PTK;

12. Saya sedang fokus tentang bagaimana mengatasi kerumitan dan kebutuhan banyak waktu untuk melaksanakan PTK;
13. Saya sudah melaksanakan PTK walaupun masih ada kekurangan di sana sini.
14. Saya sudah melaksanakan PTK dan bahkan sedang memikirkan bagaimana melaksanakannya dengan cara yang lebih baik;
15. Saya sudah memperbaiki cara-cara melaksanakan PTK yang lebih baik.
16. Saya bahkan telah berhasil meningkatkan gagasan-gagasan tambahan dalam melaksanakan PTK sehingga hasilnya lebih baik.

No	PERNYATAAN	Opsi Jawaban							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Saya sering menemukan masalah dalam pembelajaran saya sendiri.								
2	Saya pernah menulis proposal untuk PTK saya.								
3	Saya telah pernah menulis latar belakang masalah untuk proposal PTK.								
4	Saya telah pernah merumuskan tujuan dalam proposal PTK.								
5	Saya pernah merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk PTK saya.								
6	Saya pernah merumuskan manfaat untuk proposal PTK saya.								

7	Saya pernah menulis diskusi kajian literature dalam PTK saya.								
8	Saya telah menggunakan teori dalam PTK saya.								
9	Saya menggunakan penelitian-penelitian sebelumnya untuk mendukung PTK saya.								
10	Saya mendeskripsikan metodologi PTK saya.								
11	Saya menggunakan siklus-siklus dalam PTK saya.								
12	Saya pernah mengumpulkan data untuk PTK saya.								
13	Saya pernah menganalisa data untuk PTK saya.								
14	Saya pernah mendiskusikan hasil dari PTK saya.								
15	Saya pernah menulis kesimpulan dalam PTK saya.								

## 2. Lampiran Dummy Buku (Terlampir terpisah)

### BIODATA PENELITI:

#### Biodata Peneliti (Ketua)

Name : Jarjani, S.Ag., SS., M.Sc., M.S., PhD  
NIP/NIDN : 197208122000031002 /2012087205  
Rank/Grade : Lektor/IIIId  
Gender : Male  
Place/Date of Birth : Blang Cut, 12 August 1972  
Address : Komplek Dosen UIN Ar-Raniry no 16, Cot Yang,  
Kuta Baro, Aceh Besar, Aceh.  
Mobile (Aceh) : +62 8116810605  
E-mail : jarjani@gmail.com

**Education:**

- 2015: Doctor (PhD) in Education, Faculty of Arts & Education, Deakin University, Melbourne, Australia;
- 2009: M.S. in Educational & Human Resources Development, Texas A & M University, USA;
- 2002: M.Sc. in Educational and Training Systems Design, specialized in Curriculum Development, University of Twente, Enschede, The Netherlands;
- 1999: BA in Library & Information Sciences, Faculty of Letters, University of Indonesia,

Jakarta, Indonesia;

- 1997: BA in English, Faculty of Education & Teacher Training, State Islamic University of Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia.

### **Work experiences**

- 2000-present: Lecturer at the Faculty of Education & Teacher Training, IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia;
- 2008-2011: Provincial Training Program Coordinator in the USAID Project: Decentralized Basic Education: Component of Teaching & Learning (DBE 2).
- 2015: Pearsons. Melbourne, Australia

### **Research experiences:**

- Jarjani Usman & Fauzan. (in press). Humor during the wars in Aceh. *Humanities and Social Science Research*.
- Jarjani Usman (in press). Teungku from different world in Aceh: The trajectory of hybrid identities construction. *Pertanika Journal of Social Science and Humanities*.
- Jarjani. (2015). *Complexity of active learning implementation in higher education in Aceh: Beliefs and cultures*. Unpublished PhD dissertation. Melbourne: Deakin University;



- Jarjani. (2009). *The level of concerns on the learner-centered learning approach at the Teacher Training (Tarbiyah) Faculty, IAIN Ar-Raniry*. Banda Aceh: Pusat Penelitian;
- Mujiburrahman, Jarjani Usman, Muslem Zainuddin. (2005). *Aktualisasi implementasi kurikulum KBK pada sekolah-sekolah menengah di Banda Aceh: Evaluasi terhadap proses dan produk*. Banda Aceh: Pusat Penelitian IAIN Ar-Raniry;
- Jarjani. (2003). *Developing a textbook by using prototyping approach*. Banda Aceh: Pusat Penelitian. Banda Aceh: Pusat Penelitian;
- Jarjani. (2002). *Formative evaluation of the English textbook used at IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh*. Unpublished Master's thesis. Enschede, NL: University of Twente;
- Jarjani et al. (2003). *Aceh regional expenditure review*. (Collaborative research by UNDP-WB-ADB).

### **Biodata Peneliti (Anggota)**

Nama : Mawardi, S.Ag., M.Pd  
NIP/NIDN : 196905141994021081  
Rank/Grade : Lektor Kepala/IVa  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Place/Date of Birth : Takengon, 14 Mei 1969  
Address : Tungkop, Aceh Besar, Aceh.  
Mobile (Aceh) : +62 81360472572  
E-mail : mawardi\_mt@ar-raniry.ac.id